

**PENINGKATAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN
SABILIL MUTTAQIN SUGIHWARAS NGEPEH LOCERET
NGANJUK**

SKRIPSI



ARIS FARIHIN

NIM: 06110205

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2013

**PENINGKATAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN**

**SABILIL MUTTAQIN SUGIHWARAS NGEPEH LOCERET
NGANJUK**

SKRIPSI



ARIS FARIHIN

NIM: 06110205

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2013

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN SABIIL MUTTAQIN
SUGIHWARAS NGEPEH LOCERET NGANJUK**

MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Aris Farihin

. 611.200

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Abdul Aziz, M.P.d

NIP. 197212182.000.31.02

Malang, 18 April 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196012.01994.31.03

LEMBAR PENGESAHAN

**PENINGKATAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
ALIYAH PESANTREN SABILIL MUTTAQIN SUGIHWARAS NGEPEH LOCERET NGANJUK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Aris Farihin (06110205)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 April 2013 dan

dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Hj. Annijat Maimunah

: _____

NIP 1907.9271982.32.0.1

Sekretaris Sidang

Abdul Aziz, M.Pd

: _____

NIP 197212182.000.31.0.2

Pembimbing

Abdul Aziz, M.Pd

: _____

NIP 197212182.000.31.0.2

Penguji Utama

Samsul Ulum, M.A

: _____

NIP 1972.8.62.000.31.0.1

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A

NIP 1962.0.71990.31.0.1

HALAMAN MOTTO

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.

sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹

“ Jangan Pernah Berfikir Sebagai

Yang terbaik

tetapi berfikirlah untuk melakukan

yang terbaik

Kapanpun dan dimanapun niscaya keberhasilan

Akan dapat diraih “

“ Keinginan, harapan dan cita-cita

tidak akan terwujud tanpa diawali

dengan perbuatan.

Hanya yang memiliki keberanian

untuk melawan rasa takut

yang mampu

Merubah segalanya “

¹ Al-Qur'an dan terjemahannya (Semarang : Toha Putra, 1996) Hal. 224

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan buat :
Ayahku Abdullah dan Ibuku Ambar Fatimah,
para kakakku, serta teman-temanku di UIN MALIKI
malang dan juga semua yang telah membantu.

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : skripsi Aris Farihin Malang, 14 Maret 2013

Lamp. : 1 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aris Farihin

NIM : 06110200

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : STRATEGI ALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRSAH ALIYAH PESANTREN
SABILIL MUTTAQIN SUGIHWARAS NGEPEH LOCERET
NGANJUK

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Abdul Aziz, M.Pd
19721218200031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka.

Malang 28 maret 2013

Aris Farihin

06110205

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia menuju kebenaran dan kejujuran supaya eksistensi kemanusiannya senantiasa terpelihara.

Untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan berbagai bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis berkewajiban menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya, terutama kepada :

1. Ayahku dan Ibuku yang senantiasa mengalirkan do'a – do'anya untuk kesholehan putra – putrinya serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan motivasi hingga terselesainya studi dalam skripsi ini;
2. Bapak Rektor; Prof. Imam Suprayogo selaku Rektor UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin. MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah;
4. Bapak Dr.H. Moh. Padil, M. Pd. I selaku Kajar Pendidikan Agama Islam;
5. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
6. Bapak Drs. H. Noer Alin, selaku Kepala MA PSM Sugihwaras beserta Bapak dan Ibu guru dan juga staff yang telah memberi ijin dan layanan kepada penulis guna penelitian di MA PSM Sugihwaras;

Teriring do'a semoga amal kebaikan yang telah diberikan oleh seluruh pihak diatas dibalas oleh Allah dan menjadikan amal jariyah yang tiada akan putus pahalanya. Amiin

Tiada gading yang tidak retak, begitu kata pepatah. Meskipun telah dengan segenap kemampuan, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Adanya koreksi, implikasi lebih lanjut, serta tindak lanjut penelitian dalam bidang ini, sangat penulis harapkan dari para pembaca.

Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut, baik bagi sekolah untuk bahan masukan dan pertimbangan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

PENULIS

ARIS FARIHIN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Hasil Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Definisi Operasional	10
G. Batasan Masalah	11
H. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian PAI	14
2. Fungsi PAI.....	15

ϣ. Tujuan PAI	16
ξ. Ruang Lingkup PAI	16
ο. Pola Pembinaan PAI	17
ϥ. Pembelajaran PAI.....	17
ϧ. Komponen Pembelajaran PAI.....	20
B. Tinjauan Mutu Pembelajaran.....	21
ϩ. Pengertian Mutu Pembelajaran	21
ϫ. Ciri-Ciri Mutu Pembelajaran.....	24
ϣ. Faktor-Faktor Mutu Pembelajaran	27
ξ. Prinsi-Prinsip Mutu Pembelajaran	32
ο. Standart Mutu Pembelajaran PAI.....	30
ϥ. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran	39

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	42
B. Sumber Data	43
C. Metode	43
D. Analisis Data	46

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian.....	47
ϩ. Letak Geografis.....	47
ϫ. Dasar Pemikiran Berdirinya MA PSM Sugihwaras.....	47
ϣ. Keadaan Guru dan Pegawai Administrasi	49
ξ. Keadaan Siswa	49
ο. Fasilitas Pendidikan	51
ϥ. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah PSM.....	51
B. Paparan Data	54

1. Standart Mutu Pembelajaran PAI di MA PSM	54
2. Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI MA PSM.....	60
3. Pelaksanaan Strategi Peningkat mutu Pembelajaran PAI	66

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Standar Mutu Pembelajaran PAI di MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk.....	72
B. Strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk	79
C. Pelaksanaan Strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk	83

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Aris Farihin. ٢٠١٣. Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk, Fakultas: Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Abdul Aziz, M.Pd

Tujuan Pendidikan merupakan hal yang ada dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan Islam ialah menjadikan peserta didik mempunyai Akhlaqul karimah, memiliki kedalaman spiritual dan keluasan ilmu pengetahuan. Penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai tujuan pendidikan agama islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tujuan pendidikan agama islam yang terdapat di Madrasah Aliyah Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk?

Penelitian ini meruakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui mengumpulkan buku-buku yang menerapkan tentang mutu pendidikan Agama Islam serta literatur lainnya sebagaimana yang mendukung dalam pembahasan Skripsi ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam diantaranya khusu' dalam ibadah, meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat, memelihara amanat dan berakhlaqul karimah.

Dalam realita kehidupan banyak dari hal-hal tujuan pendidikan agama Islam di atas yang belum terlaksana. Banyak yang masih tidak khusu' beribadah, berbuat perkara yang tidak bermanfaat, melupakan amanat dan berbuat yang jelek.

Kata kuncinya: Tujuan, strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

ABSTRACTION

Aris Farihin. 2013. Strategy In Upgrading Study of Education of Islamic Religion in Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk, Faculty: Tarbiyah University Islam Country (UIN). Lecturer Counsellor: Abdul Aziz, M.Pd.

Target of Education represent existing matter in the world of education. Target of education of Islam is make educative participant have Akhlaqul karimah, owning deepness of spiritual and broadness of science. This research explore values of [is target of education of religion of islam.

This research aim to for mengeksplorasi of [is target of education of religion of islam which there are in Madrasah Aliyah Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk. As for this Formula research internal issue that is how strategy in upgrading study of education of Islam in Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk?

This research of research meruakan qualitative, using descriptive approach. Technique data collecting to collect books applying about quality of education of Islamic Religion and also its literature of him as supporting under consideration this Skripsi.

Result of this research indicate that the target of education of Islamic Religion among others khusu' in religious service, leaving case which no advantage, looking after and commendation of to akhlaqul karimah.

In life realita many from things of itarget of education of Islam above which uncommitt. A lot still do not khusu have' religious service, doing case which no advantage, forgetting commendation and do bad.

Its keyword: Target, strategy in upgrading study of education of Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia saat ini berada pada zaman modern yang mana menurut Ulrich Beck dalam buku multikulturalisme dikatakan bahwa masyarakat saat ini berada pada era globalisasi serta perubahan-perubahan lainnya, manusia menghadapi kesulitan untuk menantang masa depan hidupnya. Inilah yang dinamakan dengan masyarakat yang penuh dengan resiko. Masyarakat yang penuh resiko masa depan menuntut proses pengambilan keputusan yang tepat. Dan masyarakat yang dapat mengambil keputusan dengan tepat adalah masyarakat yang terdidik, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Era globalisasi telah merambat dalam semua aspek kehidupan, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Hal inilah yang mendorong dunia pendidikan untuk melakukan berbagai upaya yang berorientasi pada kompetensi lulusan yang siap bersaing dalam era globalisasi. Adapun upaya-upaya tersebut dapat dilakukan melalui perbaikan mutu sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan mutu pendidikan. Perbaikan mutu difokuskan pada perbaikan institusi sekolah sebagai basis pendidikan, baik manajemennya, sumber daya manusia serta sarana dan prasarannya.²

¹H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004) hlm. 16.

²Ahmad Barizi (Ed), *Holistika Pemikiran Pendidikan Islam*; Ahmad Malik Fadjar (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000), hal. 18

Sudah semestinya pendidikan di Indonesia pada era globalisasi dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada bidang pengetahuan, mampu bersaing di dunia teknologi, punya jiwa kebangsaan yang tinggi serta mampu mengamalkan nilai-nilai agama, sehingga dimanapun keberadaannya selalu memberikan karya terbaik bagi bangsa dan negaranya serta tidak menyalahi aturan agama. Teknologi komunikasi dan informasi yang begitu pesat rasanya memang tidak menjadikan perdebatan bila perkembangan ini diikuti di Indonesia. Pendidikan dan pelatihan serta pengelolaan manajemen adalah suatu yang sangat dibutuhkan sehubungan menjelang tahun 2020 perekonomian Indonesia akan berubah dan berkembang ke arah perekonomian global, yang diikuti dengan perubahan arah perusahaan dan industri harus berkembang sesuai dengan tuntutan global, sehingga diperlukan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang mampu memenuhi dan mengimbangi kebutuhan lokal, regional maupun internasional.³

Madrasah sebagai salah satu sekolah agama Islam merupakan tempat proses belajar mengajar bagi ajaran Islam secara formal dan merupakan perkembangan dari pesantren, suatu lembaga pendidikan keagamaan yang konon bentuknya sudah dikenal penduduk nusantara sejak zaman Hindu Budha. Di masa lalu pesantren ini hanya mengajarkan pengetahuan agama dan melatih santrinya untuk hidup secara islam. Dalam perkembangannya, pendidikan agama ini kemudian memodernisir dirinya menjadi madrasah dengan menggunakan bangku dan papan tulis serta memasukkan pelajaran

³Agus Faizin, Skripsi *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rintisan Sekolah Bertraraf Internasional (RSBI) SMA Negeri 1 Malang*, (Malang: UIN MALIKI Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 2010), hlm. 1-2.

umum dalam kurikulumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Karel A. Steenbrink bahwa dalam rangka konvergensi Departemen Agama menganjurkan supaya pesantren yang tradisional dikembangkan menjadi sebuah madrasah yang disusun secara klasikal, dengan memakai kurikulum tetap dan memasukkan mata pelajaran umum di samping Agama. Sehingga murid madrasah tersebut mendapatkan pendidikan umum yang sama dengan murid di sekolah umum⁴.

Berbagai kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan memberi manfaat yang luas bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mampu melahirkan masyarakat terpelajar dan berakhlak mulia yang menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat sejahtera. Pendidikan juga meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mampu hidup harmoni dan toleran dalam kemajemukan, sekaligus memperkuat kohesi sosial dan memantapkan wawasan kebangsaan untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis.⁵

Di sisi lain, pendidikan juga memberikan sumbangan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja berpendidikan, menguasai teknologi, dan mempunyai keahlian dan keterampilan. Tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan yang memadai akan memberi kontribusi pada peningkatan produktivitas nasional. Berbagai studi di bidang pembangunan ekonomi memperlihatkan betapa ada korelasi positif antara

⁴ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah – Pendidikan Kurun Modern*. Jakarta: LPE-YS, 1994, 97.

⁵ *Ibid.*

tingkat pendidikan suatu masyarakat dengan kemajuan ekonomi. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan memiliki nilai ekonomis, karena dapat meningkatkan produktivitas yang memacu proses pertumbuhan ekonomi.¹

Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 30 Ayat (3), yakni

“Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional”.

Secara yuridis formal, madrasah menurut Peraturan Pemerintah no. 28 dan 29 tahun 1990 serta SK Mendikbud no. 0489/U/1992 adalah seratus persen sekolah berciri khas Islam. Dengan demikian seharusnya madrasah memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan sekolah umum. Sehingga menjadi sesuatu yang lazim bila ada orang yang mengatakan bahwa madrasah adalah sekolah umum plus (nilai-nilai ajaran islam). Secara teoritis sebenarnya madrasah cukup berpeluang untuk dapat menghasilkan lulusan serba bisa yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat baik materiel maupun spiritual.

Mutu setiap Sekolah/Madrasah harus dengan keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

¹*Ibid.*

Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Proses.^y

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan: (a) proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi Sekolah/Madrasah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneurial, jiwa patriot, dan jiwa inovator; (b) diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; (c) menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran; (d) pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa Inggris, sementara pembelajaran mata pelajaran lainnya, kecuali pelajaran bahasa asing, harus menggunakan bahasa Indonesia; dan (e) pembelajaran dengan bahasa Inggris untuk mata pelajaran kelompok sains dan matematika untuk SD/MI baru dapat dimulai pada kelas VI.[^]

Kesemua fakta yang dipaparkan peneliti di atas semata-mata untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah tersebut. Sehingga, ini menarik untuk diteliti dalam pelaksanaannya, terutama dalam hal peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, sehingga judul yang peneliti ajukan adalah **STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRSAH ALIYAH**

^y Basrowi, *Op. Cit.* hlm. 7.

[^] Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat, Cet. I* (Jakarta Selatan: Gagas Media, 2010) hlm. 117.

**PESANTREN SABILIL MUTTAQIN SUGIHWARAS NGEPEH LOCERET
NGANJUK**

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana standar mutu pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin?
2. Bagaimana strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin?
3. Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin?

C.Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang diteliti tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan standar mutu pembelajaran PAI di sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin
2. Untuk mendeskripsikan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin.

D. Kegunaan/Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan dalam hal strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin.
2. Bagi lembaga yang diteliti, yaitu Madrasah Aliyah PSM Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, diharapkan dapat memberikan input dalam meningkatkan mutu pendidikan dilembaganya;
3. Bagi UIN Malang, dapat menjadikan bahan masukan dan bahan pustaka dalam perpustakaan;
4. Bagi penulis, dapat menambah wawasan keilmuan dan sekaligus pengalaman dalam bidang peningkatan mutu pendidikan;
5. Bagi pihak lain, penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan studi dan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang semakin berkembang
6. Peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menggugah semangat peneliti lain untuk berperan memajukan

pembelajaran pendidikan Islam dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti.¹ Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Diantara hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti adalah:

1. Skripsi karya Fahmi Ahmad Lestusen (08110220) mahasiswa UIN MALIKI Malang Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2010, yang berjudul *Aplikasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Batu*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan manajemen pembelajaran PAI yang dilakukan di RSBI dan secara garis besar hasil penelitiannya membicarakan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI pada sekolah di SMP N 1 Batu. Hasil penelitiannya juga lebih menekankan pada aspek peningkatan kualitas pembelajaran. Akan tetapi secara singkat hasil penelitian ini juga hanya sebatas mengungkapkan realita yang ada dilapangan, belum sampai pada aspek peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Skripsi karya Agus Faizin El-Nur (06110203), mahasiswa UIN MALIKI Malang Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2010, yang berjudul *Model*

¹M. Zainuddin dan M. Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi*, cetakan pertama (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, 2009), hlm. 17.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rintisan Sekolah SMA Negeri 1 Malang. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan berbagai macam model pembelajaran PAI pada sekolah di SMA N 1 Malang. Seperti yang telah kita ketahui bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas, sehingga penelitian ini masih pada tahap perencanaan dan belum kita ketahui bersama pelaksanaan di lapangan/di kelas. Pada penelitian ini juga telah diungkapkan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menyusun model pembelajaran tersebut.

3. Skripsi karya Devi Prasetyandari Eka Putri (06110114), mahasiswa UIN MALIKI Malang Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2010, yang berjudul *Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kelas Akselerasi Pada SMP Negeri 1 Malang.* Pada hasil penelitian tersebut diungkapkan tentang pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas akselerasi, sehingga seperti yang telah peneliti baca, bahwa hasil penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek kurikulum yang ditujukan untuk meningkatkan mutu kelas akselerasi pada SMP N 1 Malang. Hasil penelitian ini juga membicarakan faktor dalam mengembangkan kurikulum PAI.

Dari paparan data penelitian terdahulu tersebut, menjadi jelaslah bahwa dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini lebih mengarah pada strategi yang dilakukan oleh sekolah MA PSM Dusun Sugihwaras Desa Ngepoh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, karena pada dasarnya mutu

pembelajaran yang ingin dicapai itu berbeda, seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti pada sub bab latar belakang. Sehingga penelitian ini benar-benar orisinal dan merupakan pengembangan penelitian terdahulu sebagai salah satu tindakan seorang peneliti yang selalu memperbaharui dan mengembangkan penelitian yang telah ada, sesuai dengan perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang telah ada. Kalau penelitian terdahulu telah membahas tentang manajemen, kurikulum dan juga model pembelajaran, akan tetapi penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada aspek strategi yang dilakukan oleh sekolah terkait dengan standar mutu, strategi, implementasi dan evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MA PSM Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Didalamnya juga akan ada strategi pengembangan terkait dengan komponen pembelajaran, mulai dari pendidiknya, siswanya, sarana dan prasarana, juga hal lain yang berhubungan dengan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MA PSM Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan yaitu:

1. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu peserta didik.

2. Standar mutu pembelajaran PAI

Standar mutu adalah seperangkat tolok ukur kinerja sistem pendidikan yang mencakup masukan, proses, hasil, keluaran serta manfaat pembelajaran PAI.

3. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

strategi peningkatan mutu, adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam pembelajaran PAI.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

5. MA PSM Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk

MA PSM Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk adalah sekolah menengah di Nganjuk yang menyanggah sebagai

sekolah swasta. Sekolah ini terletak di Kawasan Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

G. Batasan Masalah

Kajian tentang peningkatan mutu pembelajaran PAI merupakan kajian yang sangat luas. Oleh karena itu, Agar dalam pembahasan ini tidak terjadi kesalah pahaman, maka penulis hanya membatasi pada Strategi yang dilakukan di MA PSM Dsn,Sugihwaras Ds.Ngepeh Kec.Loceret Kab.Nganjuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam pembahasan ini ada batasan masalahnya yakni terkait:

1. Standar mutu pembelajaran PAI pada sekolah Aliyah dan keterampilan Strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MA PSM Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.
2. Pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI pada sekolah MA PSM Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, yang meliputi: 1. Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi: Pengertian , Fungsi , Tujuan, Ruang Lingkup , Pola Pembinaan , Pembelajaran , dan Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 2. Tinjauan Tentang Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi: Pengertian Mutu Pembelajaran PAI dan Prinsip-prinsip Mutu Pembelajaran PAI.

BAB III : Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian, pada bab ini terdapat dua sub bab, yaitu sub bab A yang membahas tentang gambaran umum MA di Dusun Suihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Sedangkan pada sub B menjelaskan tentang paparan data hasil penelitian tentang strategi rintisan sekolah aliyah dan keterampilan.

BAB V : Merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan, Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB VI : Merupakan bab akhir yang membahas penutup dan berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian PAI

Menurut M. Arifin pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Sedangkan menurut Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²

Ahmad Tafsir, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³

¹M. arifin dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cetakan keenam (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 21.

²Abd. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 0

Dari pengertian yang ada di atas, bisa kita ambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Fungsi PAI

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Masyarakat dituntut ikut berperan serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memajukan Pendidikan Agama Islam. Madrasah berfungsi untuk menumbuhkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak.
- b) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.
- c) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupannya.

- d) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e) Sumber Nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
- f) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.⁴

3. Tujuan PAI

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berkhilaf mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

4. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi : keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, antara :

- a) Hubungan manusia dengan Allah,
- b) Hubungan manusia dengan sesamanya,
- c) Hubungan manusia dengan diri sendiri,
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Op. Cit.* hlm. 22.
⁵*Ibid.*

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok:

- a) Alquran/hadist
- b) Keimanan
- c) Syariah
- d) Akhhlak
- e) Tarikh

Pada tingkat sekolah dasar (SD) penekanan diberikan kepada 4 (empat) unsur pokok, yaitu : keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan akhlak. Sedangkan pada sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping keempat unsure pokok diatas maka unsur pokok syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.¹

•. Pola Pembinaan PAI

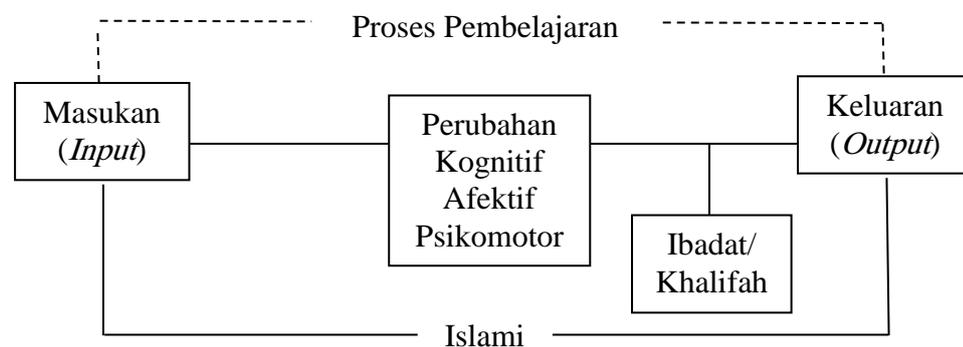
Pola pembinaan Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh siswanya di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat),

¹*Ibid*, hlm. 22.

sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.^y

7. Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, namun yang membedakannya adalah bahwa dalam pendidikan Islam proses maupun hasil belajar selalu inhern, dengan keislaman. Keislaman melandasi aktifitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya.[^]



Skema 7.1.

Keseluruhan proses pembelajaran berpegang: pada prinsip-prinsip Al-Quran dan Sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keislaman. Perubahan pada ketiga domain yang dikehendaki Islam adalah perubahan yang dapat menjembatani individu dengan masyarakat dan dengan Khalik, tujuan akhir berupa pembentukan orientasi

^y*Ibid.*

[^]*Ibid*, hlm. 241.

hidup secara menyeluruh sesuai dengan kehendak Allah, yaitu mengabdikan kepada Allah (*ubudiyah*) dan konsisten dengan kekhalifahannya (khalifah Allah *fi al-Ardh*).⁹

Sedangkan pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu proses belajar mengajar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

Secara sederhana, pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama' dan dalam praktek sejarah ummat Islam.¹¹ Allah berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾¹²

“*kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.....* (QS. Ali Imron: 110).¹³

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk terbaik, yang diberi tugas untuk menyeru kepada kebaikan dan

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Abdul majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.)

¹¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 161.

¹² Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 224.

mencegah dari perbuatan yang buruk. Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan Nasional.¹³

Dengan demikian, tugas dan fungsi pokok pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan, menanamkan, dan sekaligus mengubah berbagai dimensi potensial manusia, termasuk juga yang terpenting adalah dimensi moralitasnya sebagaimana yang dicontohkan dan diperintahkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana dalam hadits yang berbunyi:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus (Allah) hanya untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Ahmad)

Karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti luas. Sungguhpun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.¹⁴

V. Komponen Pembelajaran PAI

¹³Muhaimin dan Suti'ah, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 11.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 11.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen tidak bersifat persial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkelanjutan.¹⁰

Proses ini merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini akan melibatkan semua komponen pengajaran. Komponen pembelajaran menurut Oemar Hamalik itu terdiri dari (1) tujuan pembelajaran; (2) siswa yang belajar; (3) guru yang mengajar; (4) metode pembelajaran; (5) media pembelajaran; (6) situasi pembelajaran; dan (7) evaluasi pembelajaran.

a. Tujuan pembelajaran PAI

Dalam Pendidikan Agama Islam tujuan belajarnya adalah untuk mencapai tingkatan tertinggi dalam Islam. Dalam hal ini ada beberapa tahapan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Abu Ahmadi¹¹ mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam meliputi: (a) Tujuan Tertinggi/Terakhir, (b) Tujuan Umum, (c) Tujuan Khusus, dan (d) Tujuan Sementara.

1) Tujuan Tertinggi/Terakhir.

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut “insan kamil” (manusia paripurna) Indikator dari insan kamil adalah :

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam. Op. Cit.* hlm. 242.

¹¹Abu Ahmadi dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Op. Cit.* hlm. 29-34.

Menjadi hamba Allah, Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah fi al-ardh, Untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat.

٢) Tujuan umum.

Tujuan umum berfungsi sebagai arah tercapainya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insani berarti telah mampu merealisasikan (Self Realisation), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (Pribadi Muslim). Proses pencapaian realisasi diri tersebut dalam istilah psikologi disebut becoming, yakni proses menjadikan diri dengan keutuhan pribadinya. Salah satu dari realisasi diri sebagai tujuan pendidikan yang bersifat umum ialah rumusan yang disarankan oleh Konferensi Internasional Pertama (KIP) tentang pendidikan Islam di Makkah pada ١ April ١٩٧٧, yang menyatakan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan lahir. Karena itu pendidikan harus menyiapkan pertumbuhan manusia dalam segi : Spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, linguistik, baik individu maupun kolektif, dan semua itu didasari oleh motivasi tercapainya kebaikan dan perfeksi.

٣) Tujuan Khusus

Tujuan khusus ialah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam). Tujuan khusus bersifat

relative sehingga memungkinkan untuk diadakan perubahan di mana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/terakhir dan umum itu.

ε). Tujuan Sementara

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena hal itu, tujuan sementara kondisional (tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal dan hidup). Dengan adanya hal tersebut, Islam bisa menyesuaikan diri untuk memenuhi prinsip dinamis dengan lingkungan yang bercorak apapun, yang membedakan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain, yang penting orientasi dari pendidikan itu tidak keluar dari nilai-nilai ideal Islam.

b. Siswa yang belajar (peserta didik)

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴

c. Guru yang mengajar (pendidik)

¹⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam. Op. Cit.* hlm. 44.

Di Indonesia pendidik disebut juga guru, yaitu “orang yang digugu dan ditiru”. Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggungjawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 telah diakui sebagai salah satu tenaga pendidik, seperti yang tersurat di dalam Pasal 1, “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”^{1^}. Para pendidiknya di MA PSM Dusun Suguwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk sudah sesuai dengan PP no 19 tahun 2005 yang berisi :

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan

Sisdiknas 2003 UU RI No. 20 tahun 2003 Bab I, Pasal I, poin 19.

menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a) Kompetensi pedagogik;
- b) Kompetensi kepribadian;
- c) Kompetensi profesional; dan
- d) Kompetensi sosial.

ε.) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana

dimaksud pada ayat (ϑ) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan

kesetaraan.

ο) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana

dimaksud pada ayat ϑ sampai dengan ε dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pasal ϑ ϑ.

d. Metode pembelajaran

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.¹⁹

e. Media pembelajaran

¹⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam. Op. Cit.* hlm. 180

Menurut Zakiyah Darajat Media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian antara alat maupun media ini tidak ada perbedaan arti antara satu dengan yang lainnya, pada umumnya banyak yang mengidentifikasi bahwa antara alat dan media itu tidak bisa dipisahkan dan dibedakan secara hitam putih, bahkan cenderung menyamakan kedua term tersebut.

Para ahli telah mengklasifikasikan alat/media pendidikan kepada dua bagian: yaitu alat pendidikan yang bersifat benda (matrial) dan alat pendidikan yang bukan benda (non materil).

- 1) Alat Pendidikan yang Bersifat Benda. Alat pendidikan yang berupa benda adalah, pertama: media tulis, seperti al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqh, Sejarah. Kedua: benda-benda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan dsb. Ketiga: gambar-gambar yang dirancang seperti grafik. Keempat: gambar yang diproyeksikan, seperti video, transparan, in-focus. Kelima: Audio recording (alat untuk didengar), seperti kaset, tape radio.
- 2) Alat Pendidikan yang Bukan Benda. Selain alat/media berupa benda, terdapat pula alat/media yang bukan berupa benda. Diantara alat/media pengajaran yang bukan benda itu adalah: (1) Keteladanan, (2) Perintah/Larangan, (3) Ganjaran dan hukuman

f. Situasi pembelajaran

Situasi pembelajaran bisa dikatakan dengan aktifitas pembelajaran, dan inilah makna dari pembelajaran itu sendiri, yakni Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD.

Dalam prosesnya sudah tepat dengan PP.no 9 tahun 2000 yang barisisi:

- 1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
- 3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

g. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran mengandung makna yaitu: (a) *Measurement* (pengukuran) merupakan suatu proses untuk memperoleh gambaran berupa angka dan tingkat ciri yang dimiliki individu, (b) *Evaluation* (penilaian)

merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi guna menetapkan keluasaan pencapaian tujuan oleh individu.^{٧٠}

Kesemua komponen di atas itu tercakup dalam satu komponen utuh yang dinamakan dengan kurikulum. Kurikulum sendiri menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Jika diaplikasikan dalam pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan , ketrampilan dan sikap.^{٧١}

Sedangkan komponen-komponen kurikulum adalah hal-hal yang terdapat dalam komponen pembelajaran yang telah kami jelaskan, yakni meliputi:

- (a) Tujuan yang ingin dicapai baik tujuan akhir, tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan sementara.
- (b) Isi kurikulum yang berupa materi.
- (c) Media atau sarana-prasarana.
- (d) Strategi atau metode
- (e) Proses pembelajaran
- (f) evaluasi.^{٧٢}

Hanya saja pembelajaran itu lebih kompleks, sehingga terdapat komponen pendidik dan peserta didik sebagai pelaksana kurikulum tersebut.

^{٧٠} M. Chabib Thoha dalam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam. Op. Cit.* hlm. ٢٢٢.

^{٧١} Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam. Op. Cit.* hlm. ١٥٢.

^{٧٢} *Ibid*, hlm. ١٥٤.

B. Tinjauan Tentang Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas.¹² Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu. Seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis, mutu adalah Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan- tekanan eksternal yang berlebihan. Menurut Sudarwan Danim, mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Lalu menyatakan quality (mutu) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu quality adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.¹³

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu peserta didik. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang berkualitas jika mampu melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.¹⁴

¹² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 677.

¹³ Mustakim, *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> diakses pada 02 Agustus 2011

¹⁴ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 120.

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala madrasah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb.). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh madrasah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedang sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan bersekala mikro (tingkat madrasah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan

bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input madrasah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

Output pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output madrasah, dapat dijelaskan bahwa output madrasah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, EBTA, EBTANAS, karya ilmiah, lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian,

keterampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Mutu madrasah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.⁷⁶

Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.⁷⁷ Institusi harus memberikan beberapa model pengajaran dan pembelajaran terhadap para pelajar, sehingga mereka memilih kesempatan untuk meraih kesuksesan secara maksimal.⁷⁸

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa mutu pembelajaran PAI adalah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang telah memenuhi kepuasan atau harapan dari pelanggan dalam pembelajaran PAI. Dari proses yang bermutu menghasilkan *output* (lulusan) yang memenuhi atau bahkan melebihi kebutuhan, karakteristik, dan keinginan para pengguna lulusan baik itu orang tua, masyarakat (misalnya dunia industri) dan pemerintah.

2. Ciri-Ciri Mutu Pembelajaran

⁷⁶Artikel Pendidikan, Konsep Dasar MPMBM dalam Bambang Sugiarto, Skripsi : *Strategi Peningkatan mutu Pembelajaran PAI di MA Darul Hikmah Sooko Mojokerto* (Malang: Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, 2008), hlm. 03-04.

⁷⁷Fitri Rahmawati, *Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran*, 2007, www.emthawati.blogspot.com.

⁷⁸Edward Sallis, *Op. Cit.*, hlm 86-87.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, adalah sebagai berikut:

- a) *Kesesuaian*. Meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.
- b) *Daya Tarik*. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab, hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
- c) *Efektifitas Pembelajaran*. Hal ini sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau "*doing the right things*". Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten

atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).

d) Efisiensi Pembelajaran. Yaitu dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik, pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi. Misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan yang paling menguntungkan.

e) Produktifitas. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti : perubahan

proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih baik dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.⁷⁹

7. Faktor-faktor Mutu Pembelajaran

Menurut Suharjono kaitannya dengan proses pembelajaran, ada dua faktor yang mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. *Pertama*, yakni faktor yang berada dalam kendali guru seperti rancangan, sajian dan evaluasi pembelajaran yang sangat terkait dengan metode. *Kedua*, adalah faktor yang berada di luar wilayah kendali guru seperti karakteristik dan latar belakang siswa, tujuan pembelajaran, kondisi dan kualitas sarana prasarana, dan lain-lain. Reigelut menanamkan faktor tersebut sebagai kondisi “*given*”. Baik variabel *given* maupun variabel metode, keduanya secara bersama-sama memberi pengaruh kepada hasil belajar.⁸⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari lima faktor pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Apabila salah satu faktor tidak ada maka mutu pembelajaran tidak

⁷⁹ Pudji Muljono, *Manajemen Mutu Pembelajaran yang Berkualitas* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), hlm. 29.

⁸⁰ Ahmad Munjin & Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 31.

dapat tercapai dengan baik karena faktor yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling berhubungan.⁷¹ Adapun kelima faktor tersebut adalah:

1) Faktor Tujuan

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka faktor tujuan perlu diperhatikan. Sebab mutu pembelajaran yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru senantiasa harus berpegang pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dengan adanya perencanaan seperti itu dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, instruksional maupun tujuan yang lain yang lebih sempit.

2) Faktor Guru (pendidik)

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, karena gurulah yang merupakan aktor utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Untuk itu

⁷¹ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiaarana Indonesia, 1992), hlm. 28.

kualitas guru harus terus ditingkatkan. Hal ini dapat ditempuh melalui beberapa cara yaitu:

a) Meningkatkan Pengetahuan Guru

Peningkatan pengetahuan yang dimiliki guru dapat diusahakan melalui penataran-penataran, kursus-kursus ataupun tugas untuk belajar. Dengan jalan seperti itu guru dapat memperoleh pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan lebih banyak dan tidak tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Mengadakan Musyawarah

Musyawarah merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas guru karena sering tidaknya guru mengadakan musyawarah atau rapat menjadi faktor penentu pula dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan seringnya diadakan musyawarah diantara guru dan semua warga madrasah akan mendapatkan langkah yang lebih baik dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran.

c) Mengaktifkan Guru

Untuk mengetahui keaktifan guru dapat dilakukan dengan jalan melihat bagaimana lancar dan tidaknya program pembelajaran. Dan ini harus didukung dengan pemberian hak yang lebih luas terhadap guru dalam menentukan strategi yang cocok untuk melaksanakan program pembelajaran.

d) Mengadakan Studi Perbandingan

Studi banding dapat dilakukan di madrasah-madrasah yang sudah maju. Dengan cara seperti itu maka guru akan mendapatkan masukan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pembelajaran.

l) Faktor Siswa

Anak didik atau siswa merupakan objek dari pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran yang akan dicapai sangat tergantung pada kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat anak didik.

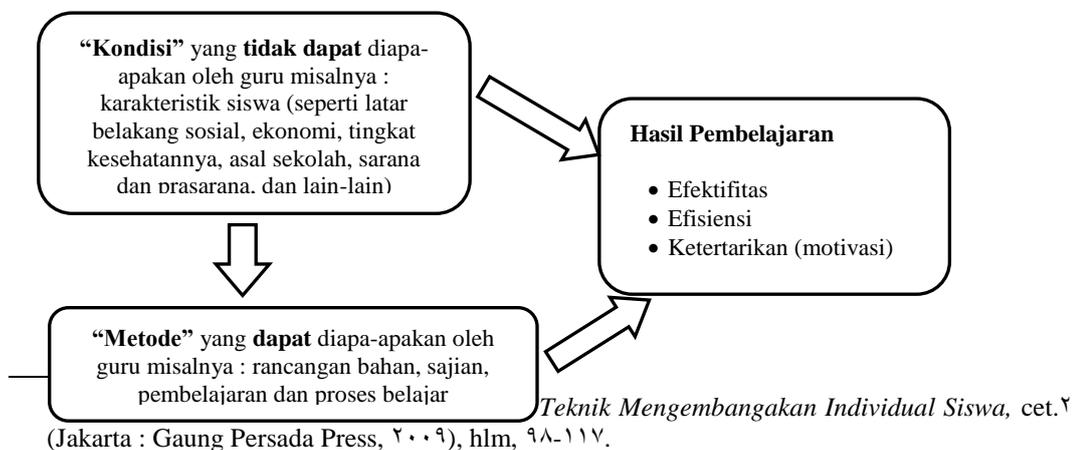
l) Faktor Alat

Yang dimaksud faktor alat (alat pembelajaran), adalah segala usaha atau tindakan dengan sengaja yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat pembelajaran ini merupakan masalah yang esensial, karena itu perlu dilakukan upaya untuk menyediakan alat-alat tersebut. Adapun yang dikategorikan sebagai alat pendidikan adalah sesuatu yang dapat memenuhi tercapainya tujuan pendidikan yang meliputi: sarana, prasarana dan kurikulum.

l) Faktor Lingkungan/ Masyarakat

Kemajuan proses pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa. Karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran. Madrasah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Karena itulah dibentuklah komite madrasah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No 044/V/2002 tentang pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah, maka otonomi madrasah bermitra kerja dengan Komite Madrasah. Berikut ini gambaran faktor-faktor yang dapat dan tidak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

Dirjen Dikdasmen (1994) telah menggaris bawahi enam komponen dasar yang saling terkait dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu: (1) Peningkatan kemampuan profesionalisme guru, (2) Pengembangan pengelolaan lingkungan, prasarana dan sarana pendidikan, (3) Pengembangan pengelolaan sekolah, (4) Pengembangan Supervisi atau monitoring, (5) Pengembangan tes dan evaluasi belajar. (6) Pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat.



4. Prinsip-prinsip Mutu Pembelajaran

a) Fokus pada pelanggan (peserta didik)

Dalam dunia pendidikan fokus pada pelanggan ini merupakan fokus pada siswa, karena siswa merupakan objek yang utama dan pertama dalam proses pendidikan, yang ini lebih dititikberatkan pada proses pendidikan daripada hasil pendidikan, karenanya fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai mutu.

Pelanggan disini tidak terfokus pada pelanggan internal saja akan tetapi juga pada pelanggan eksternal, yang mana keduanya sangat penting dalam membangun mutu dan kualitas pendidikan kita, kemudian yang termasuk pelanggan eksternal ini juga orang tua, pemerintah, institusi lembaga swasta (LSM), dan lembaga-lembaga lain yang mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang unggul.

b) Perbaikan Proses

Konsep perbaikan terus menerus dibentuk berdasarkan pada premisi suatu seri (urutan) langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output seperti produk berupa barang dan jasa. Perhatian secara terus menerus bagi setiap langkah dalam proses kerja sangat penting untuk mengurangi keragaman dari output dan memperbaiki keandalan. Tujuan pertama perbaikan secara terus menerus ialah proses yang handal, sedangkan tujuan perbaikan

proses ialah merancang kembali proses tersebut untuk output yang lebih dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, agar pelanggan puas.

c) Keterlibatan Total

Pendekatan ini dimulai dengan kepemimpinan manajemen senior yang aktif dan mencakup usaha yang memanfaatkan bakat semua karyawan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif (competitive advantage) di pasar yang dimasuki. Guru dan karyawan pada semua tingkatan diberi wewenang/kuasa untuk memperbaiki output melalui kerjasama dalam struktur kerja baru yang luwes (fleksibel) untuk memecahkan persoalan, memperbaiki proses dan memuaskan pelanggan. Pemasok juga dilibatkan dan dari waktu ke waktu menjadi mitra melalui kerjasama dengan para karyawan yang telah diberi wewenang/kuasa yang dapat menguntungkan.³³

Dr. Edward Deming mengembangkan 14 prinsip yang menggambarkan apa yang dibutuhkan madrasah untuk mengembangkan budaya mutu. Hal ini didasarkan pada kegiatan yang dilakukan sekolah menengah kejuruan tehnik regional 3 di Lincoln, maine dan soundwell college di Bristol, inggris. Kedua sekolah tersebut dapat mencapai sasaran yang sudah digariskan dalam butir-butir tersebut mampu memperbaiki outcome siswa dan administratif. 14 prinsip itu adalah sebagai berikut:

- 1) *Menciptakan konsistensi tujuan*, yaitu untuk memperbaiki layanan dan siswa dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia

³³Artikel Bulletin Pengawasan No. 13&14 Tahun 1998 dalam Bambang Sugiarto, *Ibid.* hlm. 56-57.

- ϶) *Mengadopsi filosofi mutu total*, setiap orang harus mengikuti prinsip-prinsip mutu
- Ϸ) *Mengurangi kebutuhan pengajuan*, mengurangi kebutuhan pengajuan dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu
- ϸ) *Menilai bisnis sekolah dengan cara baru*, nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan
- Ϲ) *Memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya*, memperbaiki mutu dan produktivitas sehingga mengurangi biaya, dengan mengembangkan proses “rencanakan/periksa/ubah”.
- Ϻ) *Belajar sepanjang hayat*, mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Bila anda mengharapkan orang mengubah cara berkerja mereka, anda mesti memberikan mereka penerangan yang diperlukan untuk mengubah proses kerja mereka.
- ϻ) *Kepemimpinan dalam pendidikan*, merupakan tanggungjawab Manajemen untuk memberikan arahan. Para manajer dalam pendidikan mesti mengembangkan visi dan misi untuk wilayah, sekolah atau jurusannya. Visi dan misi harus diketahui dan didukung oleh para guru, orang tua dan komunitas
- ϼ) *Mengeliminasi rasa takut*, ciptakan lingkungan yang akan mendorong orang untuk bebas bicara

- ⁹) *Mengeliminasi hambatan keberhasilan*, Manajemen bertanggungjawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan keberhasilan
- ¹⁰) *Menciptakan budaya mutu*, ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggungjawab pada setiap orang
- ¹¹) *Perbaiki proses*, tidak ada proses yang pernah sempurna, karena itu carilah cara terbaik, proses terbaik, terapkan tanpa pandang bulu.
- ¹²) *Membantu siswa berhasil*, hilangkan rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya
- ¹³) *Komitmen*, Manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu
- ¹⁴) *Tanggung jawab*, berikan setiap orang disekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu.^{⁴⁴}

• Standar Mutu Pembelajaran PAI

Sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor ¹⁶ Tahun ²⁰¹⁰ tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, maka dapat dirumuskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah agar dicapai mutu pembelajaran.

a) Kompetensi guru Agama^{⁴⁵}

Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

^{⁴⁴}Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Dan Tata Langkah Penerapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, ²⁰⁰⁵), Hal ¹⁵-¹⁹

^{⁴⁵}Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor ¹⁶ Tahun ²⁰¹⁰ tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, pasal ¹⁶.

- 1) Kompetensi pedagogik guru Agama meliputi:
 - b) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - c) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - d) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - e) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - f) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - g) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - h) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - i) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - j) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

- 2) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - b) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;

- c) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
- e) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

ƴ) Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

ƶ) Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- b) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- c) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;

- d) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - e) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- o) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
 - b) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - c) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
 - d) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

b) Proses Pembelajaran³⁶

³⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, pasal 1.

Dalam Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama. Proses pembelajaran pendidikan agama juga dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama. Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

c) Sarana Prasarana³⁴

Dalam hal sarana dan prasarana, maka Setiap sekolah wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana sesuai stándar nasional pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan agama yang meliputi, antara lain, sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium pendidikan agama. Sumber belajar dalam pembelajaran PAI meliputi, antara lain, kitab suci (Al-Qur'an_, buku teks dan buku penunjang, buku referensi agama, bahan bacaan, media cetak dan media elektronik untuk memperluas wawasan pendidikan agama. Buku teks telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan berdasarkan pertimbangan Menteri dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

³⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, pasal 24.

7. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran

Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi dua hal; (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.³⁸

Ada empat hal masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang bagaimana yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi bisa membaca. Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.³⁹

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk *mencapai* sasaran. Bagaimana cara kita memandang

³⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 222.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 223-224.

suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya.⁴⁰

Ketiga, memilih dan *menetapkan* prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap *paling* tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.⁴¹

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.⁴²

Malik Fajar, seperti yang dikutip oleh Mujamil Qomar, mengatakan bahwa metode lebih penting daripada materi, tetapi guru lebih penting dari pada metode.⁴³ Oleh sebab itu, strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan keberhasilan suatu strategi pembelajaran, faktor karakteristik siswa juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijadikan pertimbangan oleh pendidik. Oleh karenanya, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan memperhatikan kecenderungan cara berpikir siswa dalam pembelajaran.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

⁴³ Umiarso dan Imam Gojali., *Op. Cit.* hlm. 200. Lihat Mujamil Qomar, *Manajemen pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 129.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin . Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien Sugihwaras di Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret kabupaten Nganjuk, berada sekitar 0 kilometer sebelah selatan pusat pemerintahan Kecamatan Loceret (kantor kecamatan) dan ± 12 kilometer sebelah Selatan Kantor Departemen Agama Kabupaten Nganjuk. Selain itu madrasah ini juga diapit antara dua monumen bersejarah yaitu monumen dr. Soetomo dan monumen Panglima Besar Jendral Soedirman. Di sebelah utaranya mengalir sungai Kandang yang bermuara di gunung Wilis. Masyarakat sekitarnya 100% beragama Islam dengan mata pencaharian rata-rata bercocok tanam (petani). Lalu lintas dan komunikasi mudah dijangkau, karena tidak jauh dari jalan lalu lintas Kediri – Nganjuk, jarak antara MA ke Nganjuk ± 11 Km dan jarak ke Kediri ± 20 Km.

Untuk mendapatkan data atau informasi mengenai sistem pendidikan, Pendidikan Agama Islam MA PSM Dusun Sugihwaras Desa Ngrpeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penataan kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan pengelolaan manajemen, subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Tenaga Edukatif, dan Staf Administrasi.

B. Sumber Data

Sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Pencatatan sumber data utama ini melalui wawancara dan pengumpulan data-data yang ada di Madrasah Aliyah dan Keterampilan Pesantren Sabilil Muttaqien (MA PSM) Dusun. Sugihwaras Desa. Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Sedangkan responden dan informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, beberapa Tenaga Edukatif, dan Staff Administrasi.

C. Metode

Ada beberapa metode yang penulis pakai dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi, digunakan apabila seorang peneliti ingin mengetahui secara empiric data yang diamati. Metode ini diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pengamatan yang disertai dengan pencatatan, secara teratur terhadap objek yang diteliti/diamati. Sebagai suatu metode ilmiah observasi juga dapat diartikan

sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti¹.

Metode observasi yang dilakukan dengan jalan terjun secara langsung ke dalam lingkungan di mana penelitian itu dilaksanakan. Pengamatan yang dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu mengenai kondisi umum madrasah, kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan fasilitas pendidikannya.

Metode observasi dilakukan mencari data tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, pola pembinaan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cara guru mendidik, metode dan media pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin.

2. Metode Interview

Metode ini sering disebut dengan wawancara, yang pada dasarnya merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengadakan Tanya jawab kepada beberapa responden. Menurut Suharsimi Arikunto metode interview adalah sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh informasi².

¹ *Op. cit*, 136.

² *Op. cit*, 126.

Metode interview atau wawancara mendalam, yang dilaksanakan kepada sejumlah responden. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian yaitu tentang sejarah berdirinya madrasah, kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, dana pendidikan, permasalahan yang dihadapi dan upaya pemecahannya serta kontribusi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilembaganya.

ƴ. Metode Angket

Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh penulis, memintakan jawaban dari subjek yang diteliti (informan) dengan dasar pengetahuan pribadinya^ƴ.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data dari responden yang jumlahnya besar serta data yang dicari adalah data yang sifatnya umum pribadi. Berkaitan dengan hal ini, metode tersebut penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sistem pendidikan, problem yang dihadapi tenaga edukatif dan uapaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqien Dusun Sugihwaras desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

ξ. Metode Dokumentasi

^ƴ Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian dan Suatu Petunjuk Ringkas*. Jakarta: Dermaga, 1994.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang terdapat dalam dokumen, maka peneliti berusaha meneliti benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya⁴.

Metode documenter diterapkan untuk memperoleh informasi atau data yang ada pada sebuah penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan. Seperti pernyataan Winarno Surachmat bahwa documenter adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan dituliskan dengan sengaja untuk menyimpan dan merumuskan peristiwa tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang fasilitas pendidikan, data keadaan tenaga edukatif dan siswanya serta data administrasinya.

D. Analisis Data

Analisa data merupakan suatu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.

Proses analisa data ini dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumen lain. Setelah dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman

⁴ *Op. cit*, (31).

inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dibaca sehingga tetap berada didalamnya, langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan, dikategorisasikan pada langkah berikutnya

E. Analisis Data

Analisa data merupakan suatu proses pelacakan dan pengaturan setara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan hal-hal lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semua kepada orang lain.

Proses analisa data ini dimulai menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawanara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumen lain. Setelah dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dibaca sehingga tetap berada di dalamnya.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin ini berada di Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Letak geografisnya sangat baik dan strategis, karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota, sehingga para siswa dapat menggali ilmu pengetahuan dengan tenang baik ilmu agama maupun ilmu umum. Madrasah Aliyah ini terletak diantara dua monumen besar yaitu monumen dr. Soetomo dan monumen Jendral Sudirman. Di sebelah utaranya mengalir sungai Kandang yang bermuara di gunung Wilis. Masyarakat sekitarnya 100% beragama Islam dengan mata pencaharian rata-rata bercocok tanam (petani). Lalu lintas dan komunikasi mudah dijangkau, karena tidak jauh dari jalan lalu lintas Kediri – Nganjuk, jarak antara MA ke Nganjuk ± 11 Km dan jarak ke Kediri ± 20 Km.

2. Dasar Pemikiran Berdirinya Madrasah Aliyah PSM Sugihwaras

Berdirinya Madrasah Aliyah PSM Sugihwaras ini pada bulan Juli 1987, pendirinya adalah Bapak A. Mundjali yang sekarang menjadi Ketua Dewan Pimpinan Cabang Pesantren Sabilil Muttaqin Kabupaten Nganjuk. Nama PSM (Pesantren Sabilil Muttaqien) diambil dari nama yayasan, yang awal mulanya adalah sebuah pesantren kecil yang berkembang dan kemudian memodernisir dirinya menjadi sebuah lembaga pendidikan formal, yaitu antara

lain adanya MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) ini, dengan tanpa menghilangkan dan menghapus pondok pesantrennya.

Dengan tujuan dasar PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) adalah memancarkan pendidikan luas tentang Islam sehingga pesantren dapat mengeluarkan sebanyak-banyaknya orang yang cakap dan luas serta tinggi pemahamannya tentang Islam, rajin berbakti, dan beramal kepada masyarakat, berdasarkan taqwa (takut dan patuh) kepada Allah sehingga menjadi anggota masyarakat yang berilmu (terpelajar), beramal, dan bertaqwa.

Oleh karena itu, falsafah PSM adalah berilmu – beramal – bertaqwa, yang membawa misi antara lain :

- a) Berperan aktif dalam pembangunan nasional melalui pembentukan kualitas sumber daya manusia yang selalu dilandasi dengan keseimbangan antara hablum minallah dan hablu minannas.
- b) Menjadikan PSM sebagai lembaga yang mendapat tempat terhormat di masyarakat serta menjadi lahan dalam mengembangkan profesionalisme di bidang pendidikan dan da'wah dalam arti luas.

Adapun yang menjadi dasar pemikiran didirikannya Madrasah Aliyah ini adalah sudah banyak adanya MTs dan SMP baik negeri maupun swasta disekitarnya yang membutuhkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian adanya pesantren yang dapat mengikuti persamaan dalam memperoleh ijazah. Inilah yang membangkitkan semangat Bapak A. Mundjali

untuk mendirikan MA (Madrasah Aliyah) selain sudah mendirikan MTs (Madrasah Tsanawiyah) tahun 1966

3. Keadaan Guru Dan Pegawai Administrasi

Tenaga edukatif yang dimiliki Madrasah Aliyah PSM sekarang ini sebanyak 18 orang, pegawai administrasi sebanyak 1 orang, selain Kepala Sekolah. Jadi jumlah keseluruhan ada 19 orang.

Untuk merekrut guru dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, pertama membuka atau membuat surat lamaran untuk menjadi tenaga edukatif di MA PSM dengan ketentuan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan bila banyak pelamar maka dilihat indek prestasinya (IP) yang bisa memenuhi syarat, selanjutnya diajukan ke yayasan untuk diproses.

Keadaan guru dilihat dari tingkat pendidikan formal adalah sebagai berikut: Guru yang berpendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 14 orang yang berasal dari beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta seperti : IKIP, IKIP PGRI, STAIN MALANG, STKIP, dan IAIT. Sedangkan guru yang non keguruan yaitu alumni Pondok Pesantren 1 orang dan 1 guru dengan ijazah MAN kemudian pegawai administrasinya dengan ijazah MA yaitu 1 orang.

4. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi belajar mengajar. Siswa tidak hanya dikatakan sebagai objek tetapi juga sebagai subjek didik. Dengan demikian maka akan mengalami dinamika. Demikian pula halnya dengan keadaan siswa di Madrasah Aliyah PSM ini kualitas akan

mengalami turun naik disetiap periode, hal ini dipengaruhi oleh kesadaran orang tua murid untuk memasukkan anaknya ke MA (Madrasah Aliyah), juga disebabkan oleh berhasilnya program pemerintah yaitu KB (Keluarga Berencana) dewasa ini.

Jumlah keseluruhan siswa-siswi Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk pada tahun ajaran 2011/2012 adalah sebanyak 00 siswa, baik yang berasal dari luar daerah ataupun luar propinsi, seluruhnya terbagi menjadi dua yaitu siswa laki-laki sebanyak 38 anak, kemudian siswi perempuan sebanyak 17 anak. Adapun rincian lengkapnya sebagai berikut :

KEADAAN SISWA MA PSM TAHUN 2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X / I	10	10	
	Jumlah	10	10	20
2	XI / II	13	2	
	Jumlah	13	2	15
3	XII / III	10	0	
	Jumlah	10	0	10
	Total	33	12	45

Sumber : Papan Data Keadaan Siswa MA PSM Sugihwaras Tahun 2011/2012

•. Fasilitas Pendidikan

Dalam suatu lembaga pendidikan formal, keberadaan sarana dan prasarana perlu menjadi perhatian. Dengan tersedianya fasilitas yang cukup, akan membawa pengaruh dalam keberhasilan usaha pendidikan. Dengan kata lain bahwa terlaksananya proses belajar mengajar di MA (Madrasah Aliyah) / pendidikan, tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan lancar dan para siswa dapat belajar dengan tenang.

Adapun sarana dan prasarana/fasilitas yang tersedia di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin antara lain : Ruang belajar, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tamu, Kantor, Ruang Ketrampilan (laboratorium komputer), tempat parkir, masjid serta asrama / pondok.

¶. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin

Setiap organisasi termasuk lembaga pendidikan, perlu adanya penataan kestrukturan untuk mempermudah membagi tugas dalam suatu organisasi atau lembaga tersebut. Dengan penataan struktur administrasi yang dinamis maka kegiatan pengajaran di sekolah seperti pelaksanaan kurikulum dan pengelolaan madrasah dapat beroperasi secara struktural dengan menggunakan pembagian yang disepakati bersama. Dengan struktur dalam madrasah, kewenangan masing-masing unit kerja saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan madrasah.

Model struktur organisasi Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin ini memang memiliki bentuk yang lain dibanding dengan model struktur organisasi sekolah pada umumnya. Sebagaimana terdapat dalam lampiran, struktur organisasi Madrasah Aliyah ini, ada gabungan dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang bernaung di bawah satu yayasan, yaitu PSM yang didirikan pada tahun 1982. Penggabungan struktur organisasi ini dimaksudkan untuk mempermudah koordinasi dari unsur-unsur yang ada pada organisasi tersebut. Sebagai contoh organisasi yang berhubungan dengan agama adalah OMADE "organisasi masyarakat desa". Organisasi disekolah tersebut selalu tolong menolong dalam segala acara yang berkaitan dengan agama.

Dengan adanya pihak yayasan sebagai pemegang kebijakan lembaga secara keseluruhan yakni Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Hal ini untuk membantu yayasan dalam mengkoordinasi madrasah yang ada di bawahnya, agar segala kegiatan yang berhubungan dengan madrasah dapat dipantau atau dimonitor dengan mudah.

Untuk membagi tugas pada masing-masing bidang, maka Kepala Sekolah yang mengaturnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa Kepala Sekolah berfungsi sebagai penanggung jawab terhadap segala aktifitas disebuah lembaga pendidikan di samping tugas lainnya. Bila kita lihat table, nampak jelas bahwa ada dua kepala sekolah yang mempunyai kedudukan sama dari masing-masing madrasah yakni Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Selanjutnya kepala sekolah dihubungkan oleh garis kerjasama dengan TU (Tata Usaha) yang membidangi masalah-masalah administratif pada sebuah

lembaga pendidikan. Dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan staf TU diharapkan segala aktifitas dalam keadministrasian dapat dipantau yang nantinya dapat disesuaikan dengan manajemen lembaga pendidikan. Dengan demikian proses perkembangan lembaga itu dapat dicapai dengan mudah.

Kemudian kepala sekolah itu dihubungkan pula oleh garis komando yang menandai adanya hubungan antara kepala sekolah dan wakil-wakilnya yang membidangi urusan kurikulum, sarpras, kesiswaan, dan humas. Dengan adanya garis komando tersebut kepala sekolah maupun kebijakan dari pihak yayasan, untuk di diskusikan dengan semua pihak yang mewakilinya.

Adapun wakil-wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum bekerja sama dengan wali kelas dan guru-guru dalam pelaksanaan kebijakan lembaga yang akan diterapkan langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan agar tujuan dari lembaga pendidikan ini tidak melenceng jauh dari harapan sehingga nantinya out put yang dihasilkan sesuai dengan cita-cita.

Begitu pula dari wakil kepala sekolah ada garis komando yang menghubungkan dengan siswa, hal ini dimaksudkan agar kebijakan yang ada dilembaga pendidikan ini dapat diterapkan langsung pada siswa. Demikian sekilas tentang struktur organisasi MA PSM yang penulis tuturkan berdasarkan hasil interview dengan bapak kepala sekolah.

B. Paparan Data

1). Standar Mutu Pembelajaran PAI pada MA Pesantren Sabilil Muttaqin Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk

1) *Standar Input Mutu Pembelajaran PAI*

Dalam mutu pembelajaran, *Input* adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb.). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh madrasah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Beberapa data yang dapat penulis sajikan terkait *Input* dalam menyiapkan proses pembelajaran adalah :

1) Kebijakan Mutu Sekolah

Menurut keterangan Waka V Ibu Eni Sundusiyah Spd Bidang Penjaminan Mutu MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk

“bahwa penetapan kebijakan meningkatkan sistem manajemen mutu itu untuk memberikan kepuasan kepada para siswa pada tujuh prioritas yang meliputi:

- 1) Menciptakan lulusan yang santun dan berbudi luhur
- 2) Meningkatkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya
- 3) Meningkatkan layanan sekolah
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam bidang Agama dan umum
- 5) Menciptakan lingkungan kegiatan belajar mengajar yang kondusif
- 6) Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan
- 7) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik¹⁾

Ketujuh ketetapan untuk meningkatkan mutu pendidikan diatas, kemudian dirinci lagi oleh pihak sekolah yang penulis temukan dalam buku Kebijakan Mutu Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk. Tentunya data yang penulis paparkan hanyalah data yang berhubungan dengan mutu proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, penjabaran kebijakan mutu tersebut adalah:

Tercapainya implementasi Kurikulum KTSP dan sistem penilaian berbasis kompetensi (KSPBK) dan life skill

- a) Tercapainya peningkatan penggunaan model-model pembelajaran di luar KBM mata pelajaran PAI
- b) Tercapainya peningkatan keterampilan penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mata pelajaran PAI
- c) Tercapainya peningkatan kemampuan guru PAI menyusun silabus dan alat penilaian
- d) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa
- e) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana di lingkungan sekolah
- f) Tercapainya internalisasi budaya tata krama kepada warga sekolah khususnya siswa
- g) Tercapainya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mapel, seni, olahraga, sosial dan beragama
- h) Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan)

¹⁾ Hasil wawancara dengan ibu Eni Sundusiyah Spd

Standar mutu pembelajaran PAI di MA PSM Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk, bisa dikategorikan sesuai dengan perangkat pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Menurut hasil wawancara bersama Waka V Bidang Penjaminan Mutu, bahwa untuk standar mutu Pembelajaran PAI disesuaikan dengan standar mutu pembelajaran yang diterbitkan oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP), beliau mengatakan bahwa:

”Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang mengikuti standar nasional pendidikan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya. Karena PAI disini itu berbeda dari PAI yang ada disekolah non-RSBI maka untuk standar umumnya hampir sama akan tetapi ada nilai lebihnya, seperti guru PAI disini adalah minimal S-1, kemudian semua guru PAI dapat menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK. Dan tentunya metode yang dipakai harus lebih kaya dan kreatif” (wawancara dengan ibu Eni Sundusiyah Spd)

7) Guru PAI

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 telah diakui sebagai salah satu tenaga pendidik, seperti yang tersurat di dalam Pasal 1, “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Standar mutu guru yang ada di MA PSM Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk, adalah sebagai berikut:

- a) Semua guru PAI harus memiliki akta mengajar
- b) Semua guru mengajar sesuai dengan latar belakang bidang studinya. Yakni untuk guru PAI berarti harus berasal dari fakultas pendidikan yang menempuh studi pendidikan agama Islam.
- c) Program pelatihan peningkatan kompetensi profesi dalam pelaksanaan pembelajaran (penguasaan, materi, metode, peraga, sumber belajar dan teknik evaluasi)

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Eni Sundusiyah Spd

- d) Guru PAI Mampu menyusun perencanaan pembelajaran serta melaksanakan dengan metode *Active Learning* sehingga pembelajaran berjalan efektif, efisien dan menyenangkan.³

3) Siswa

Kebanyakan yang diterima menjadi siswa/i MA PSM Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk, pada tahun ini adalah berasal dari lulusan MTs yakni sebesar 87%, sedangkan yang berasal dari lulusan SMP hanya sekitar 13%. Pada tahun ajaran 2012/2013, siswa yang diterima memiliki nilai rata-rata Ujian Nasional/ujian akhir sekolah sebesar 8,98%. Melihat begitu ketatnya proses masuk disekolah ini.⁴

Dari keadaan siswa yang ada di MA PSM Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk tersebut, kita ketahui bahwa mayoritas berasal dari lulusan MTs, sehingga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermutu, guru PAI MA PSM Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk. Menetapkan beberapa standar siswa yang harus dita'ati oleh semua siswa ketika pelajaran PAI berlangsung. Diantara standar yang penulis temukan setelah wawancara dengan Bapak Drs. H. Noer Alin M.A adalah:

”Siswa-siswi disini, kami wajibkan untuk menaati peraturan yang kita sepakati bersama, diantaranya adalah:

- a) Setiap siswa/i harus memiliki buku paket dan LKS, sesuai dengan yang ditentukan oleh guru PAI.
- b) Setiap siswa/i harus membawa dan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran PAI di mulai.
- c) Bagi siswi putri harus memakai jilbab dan menutup aurat setiap hari⁵

³Sumber : Kurikulum MA PSM Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk, Pelajaran 2011/2012

⁴Sumber : Bagian Kepegawaian dan Administrasi MA PSM Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk,

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Noer Alin M.A

Dari data yang penulis paparkan tersebut, dapat kita ketahui bersama standar siswa yang harus ada pada diri peserta didik saat pembelajaran PAI berlangsung.

Standar Mutu Pembelajaran PAI

Dalam Pendidikan Agama Islam tujuan belajarnya adalah untuk mencapai tingkatan tertinggi dalam Islam. Dalam hal ini ada beberapa tahapan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Abu Ahmadi¹ mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam meliputi: (a) Tujuan Tertinggi/Terakhir, (b) Tujuan Umum, (c) Tujuan Khusus, dan (d) Tujuan Sementara.

1) Tujuan Tertinggi/Terakhir.

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Dalam hal MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk telah menetapkan beberapa tujuan yang berhubungan dengan tujuan tertinggi, seperti: Terbentuknya jiwa peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

2) Tujuan umum.

Tujuan umum berfungsi sebagai arah tercapainya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Seperti yang telah ditetapkan pihak hal MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk,

¹Abu Ahmadi dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Op. Cit. hlm. 29-34.

yakni : Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa, Tercapainya internalisasi budaya tata krama kepada warga sekolah khususnya siswa.

ƴ) Tujuan Khusus

Tujuan khusus ialah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam). Tujuan khusus bersifat relative sehingga memungkinkan untuk diadakan perubahan di mana perlu sesuai dengan tututan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/terakhir dan umum itu. Dalam hal ini hal MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk merumuskan dalam bentuk, tercapainya Kualitas IMTAQ kepada Tuhan melalui Pelaksanaan sholat Dhuhur, Pelaksanaan sholat Dhuha, Pelaksanaan pembinaan kerohanian dan Pelaksanaan peringatan Hari Besar Agama. Sehingga siswa terbiasa dengan budaya religius dalam sekolah dan dibawa pada budaya masyarakat.

ξ) Tujuan Sementara

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena hal itu, tujuan sementara kondisional (tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal dan hidup). Dalam hal ini hal MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk menetapkannya dalam bentuk : teraihnya Prestasi dalam hal akademik, yakni harus menguasai materi dengan ditandai tercapainya KKM sebesar 70 dan tercapainya prestasi non-akademik, seperti perolehan juara dalam even lomba keagamaan baik tingkat lokal, regional ataupun nasional.

2. Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MA Pesantren

Sabilil Muttaqin Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk

a. Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Untuk strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah dengan mengadakan berbagai program yang menunjang, diantaranya adalah Workshop kurikulum setiap awal semester. Untuk lebih jelasnya, maka penulis paparkan data berupa program-program yang dilakukan MA Pesantren Sabililil Muttaqin Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk

Tabel Gambaran Umum Rencana Kerja Tahunan

Tahun pelajaran 2022/2023 MA PSM SUGIHWARAS NGEPEH

LOCERET NGANJUK

No	PENINGKATAN MUTU KOMPONEN	INDIKATOR PENCAPAIAN/TARGET
1.	Kurikulum	-Workshop KTSP dan Perangkat Pembelajaran -Pengadaan Bahan Ajar -Pembuatan Media Pembelajaran
2.	PBM	-Implementasi KTSP -Pelaksanaan Bimbingan Belajar Intensif -Bintek KTSP -Pusat Sumber Belajar
3.	Penilaian	Pendokumentasian nilai UN, US, UAS dan portofolio siswa
4.	Tenaga Pendidik	Peningkatan profesionalisme guru sesuai substansinya - Pembinaan guru berprestasi - Peningkatan pelaksanaan MGMP Intern dan Ekstern - Diklat Tingkat Nasional - Forum Pengembangan kompetensi guru melalui MGMP - Pelatihan Pendidikan Karakter - Pelatihan PTK
5.	Tenaga Kependidikan	Peningkatan profesionalisme kepala sekolah Melalui diklat Nasional
6.	Sarana &Prasarana	Pengadaan, perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana

		berbasis TIK yang ada di ruang belajar dan kepegawaian untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien
٧.	Pengelolaan	- Pendataan SDM, akademik, kesiswaan, keuangan, sarpras berdasarkan manajemen mutu - Workshop Evaluasi program sekolah
٨.	Kultur Sekolah	- Peningkatan kebersihan, kerapian, keamanan, kerindangan, Kedisiplinan, budaya baca (<i>reading habit</i>) - Penciptaan bebas asap rokok, bebas narkoba
٩.	Pengembangan Sekolah ramah sosial	- Pemberian beasiswa - Kegiatan tengah semester

(Sumber : Daftar Rencana Kegiatan pada Program Tahunan Tahun Pelajaran

٢٠١٢/٢٠١٣ MA PSM SUGIHWARAS NGEPEH LOCERET NGANJUK)

Kesemua program diatas adalah paparan data tentang rencana dan strategi yang tertulis dalam program tahunan MA Pesantren Sabililil Muttaqin Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk pada tahun ajaran ٢٠١٢/٢٠١٣. Dari data tersebut dapat kita ketahui begitu banyak program yang ingin diadakan oleh sekolah tersebut, kesemua program itu masih bersifat umum dan untuk lebih rinci bisa dilihat dilampiran yang penulis lampirkan dalam laporan.

b. Strategi Proses Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang dilakukan MA Pesantren Sabililil Muttaqin Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk adalah dengan menciptakan budaya religi di sekolah. Maka seluruh warga sekolah dituntut untuk menciptakan budaya sebagai alternative lain untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI, sehingga perilaku siswa bisa berubah menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI yang di wawancara oleh penulis: (*Wawancara bersama Bapak Rofik S.PdI*)

“Dalam hal pembelajaran, sekolah memberi kebijakan yang dilakukan bersama seluruh guru mata pelajaran, yakni terkait penempatan kelas. Untuk disekolah ini, system penempatan kelas adalah memakai strategi *Moving Class*, sehingga saat bel pelajaran berganti maka siswa pun akan ikut berganti ruang. Dan ini merupakan strategi yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran agar tetap kondusif.”^y

Selanjutnya Bapak Rofik melanjutkan pernyataannya tentang strategi peningkatan mutu pembelajara PAI, bahwa:

“Agar pembelajaran PAI bermutu, maka mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sampai penilaian pembelajaran untuk rumpun PAI selalu mengadakan koordinasi setiap minggunya, dan untuk setiap satu bulan satu kali mengadakan MGMP seluruh guru PAI MA PSM. Selain itu, dalam hal metode juga menggunakan metode aktif learning, dan untuk sarana dan prasarana sendiri karena disini sangat lengkap sehingga juga memakai fasilitas yang ada, terutama pembelajaran yang berbasis teknologi”[^]

Pembelajaran PAI yang ada di MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Ngajuk adalah berhubungan dengan perubahan sikap keseharian siswa-siswi, sehingga strategi yang dilakukan oleh sekolah adalah sesuai paparan data dibawah ini:

^y Hasil wawancara bersama Bapak Rofik S.PdI

[^] Hasil wawancara bersama Bapak Rofik S.PdI

- 1) Mengembangkan Proses Belajar Mengajar dengan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif.
- 2) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik dan kultural. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan membiasakan budaya tolong menolong dan hormat menghormati di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- 3) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Bentuk pelaksanaannya Dengan program kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan kemampuan peserta didik.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan budaya sholat dhuha, sholat jama'ah, perayaan hari besar Islam serta rapat IWP dengan cara musyawarah mufakat.
- 5) Mengembangkan sistem penilaian berbasis TIK yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum national.

Selain data yang penulis paparkan diatas, penulis menambahkan data hasil observasi dari penelitian yang telah dilakukan, yakni dalam hal pencapaian target *output* yang diharapkan sekolah, maka pihak sekolah memfasilitasi PSB (pusat sumber belajar). Fasilitas yang disediakan disana adalah bahwa siswa bisa belajar mandiri tentang materi yang ingin dikuasai. Kesemua informasi akademik dan panduan belajar termasuk materi semua pelajaran. Karena itu

adalah salah satu strategi yang dilakukan MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk, sehingga lulusan yang diharapkan akan tercapai.

Dari paparan data diatas, penulis sudah memaparkan beberapa strategi yang direncanakan mulai dari pihak sekolah, kurikulum, penjaminan mutu dan sampai dari pihak pelaksana, yakni guru PAI. Sehingga dari sini bisa kita paparkan, bahwa strategi yang berhubungan dengan *Proses* peningkatan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali pendidik dengan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan strategi belajar mengajar, mengenai metode, media dan penilaian pembelajaran. Sehingga diharapkan dalam proses belajar mengajar, guru dapat membelajarkan siswa dengan metode yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Dalam proses pembelajaran di atur dengan sistem *Moving Class*, dengan harapan siswa tidak jenuh saat ganti pelajaran.
- 3) Pembiasaan perilaku beragama dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat berjama'ah di sekolah, sholat dhuha saat istirahat dan membiasakan salam saat bertemu orang yang lebih tua.
- 4) Di luar jam pelajaran PAI belangsung siswa difasilitasi untuk belajar mandiri lewat website *pusat sumber belajar* (PSB) mengenai semua materi termasuk PAI, sehingga siswa bisa menambah pengetahuannya melalui web tersebut.

3. Pelaksanaan Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pai Pada MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk

Pelaksanaan strategi peningkatan mutu pembelajaran dapat penulis paparkan, diantaranya adalah :

1) Pelaksanaan Workshosp KTSP untuk menyatukan misi dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai data yang peneliti wawancara dengan Waka I bidang Kurikulum Bapak Drs. Imam Hambali

“Sebagai tindak lanjut pelaksanaan Workshop pada tanggal 14 Desember 2012, MA PSM SUGIHWARAS NGEPEH LOCERET NGANJUK melaksanakan "WORKSHOP REVIEW VALIDASI KTSP DAN INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER" di Ruang kantor. Kegiatan yang dilaksanakan selama dua hari ini diikuti oleh seluruh Bapak/ Ibu Guru baik PNS maupun non-PNS seluruh mata pelajaran. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Sekolah, Drs. H. Noer Alin, pada hari Senin, 12 Desember 2012 pukul 12.00 WIB tepat. Sambutan dilanjutkan oleh Ketua Panitia. Kegiatan ini dilaksanakan berkaitan dengan tujuan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur agar setiap guru dan siswa memiliki atau menguasai standar minimal kompetensi yang secara efektif sehingga diharapkan dapat digunakan untuk menanggapi dan mengelola kecenderungan utama globalisasi, sehingga penting untuk menyebarluaskan hasil-hasil informasi yang ada kepada berbagai pihak, terutama pihak sekolah.

Dalam kegiatan ini dipilih beberapa Fasilitator Internal dari unsur Guru Smanti atas dasar penguasaan dan pengalamannya tentang seluk beluk program yang akan disampaikan.⁹

MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk, memulai jam pelajaran pada jam 06.40 dan berakhir pada jam 13.00 untuk hari Senin-Kamis, dan untuk hari Jum'at jam 06.40-11.00, dan untuk hari sabtu dari jam 06.40-13.30 WIB, sebelum memulai pelajaran siswa dipandu oleh guru agama dari ruang pusat informasi untuk membaca do'a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs.Imam Hambali

dengan aktifitas *Reading Habit* yakni membaca bahasa Inggris/asing demi tercapainya kemampuan berbahasa asing yang baik. Saat suasana belajar berlangsung, semua elemen baik itu Kepala sekolah, tukang bersih-bersih dan semua warga sekolah menjalankan aktifitas sesuai fungsi dan tugas yang diemban, tidak ada satupun suasana yang dapat mengganggu jalannya jam pelajaran.

Nilai yang diperoleh siswa tidak lagi masuk dalam buku nilai guru, melainkan menjadi dokumen tim kurikulum dan selanjutnya dikemas untuk bahan evaluasi tingkat ketercapaian SKL maupun grafik pencapaian nilai siswa dilihat dari rata-rata kelas. Hasil analisis hasil ulangan selanjutnya disiapkan untuk dipublikasikan kepada orang tua siswa dalam bentuk laporan individu yang dilengkapi dengan grafik pencapaian rata-rata kelas. Model pengelolaan seperti ini berjalan sebagai proses yang normal dan dapat diterima oleh semua pihak. Kesepakatan untuk menentukan standar seperti ini menurut keterangan wakasek kurikulum agar guru lebih giat lagi memfasilitasi siswa belajar karena guru tidak dapat melakukan intervensi dalam mengatur nilai siswa.

Untuk Mengetahui hasil dari berbagai program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah, maka pada kali ini akan penulis paparkan data evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait peningkatan mutu pembelajaran PAI. Sesuai dengan pernyataan Waka I Bidang kurikulum (*Hasil Wawancara pada 1 Februari 2017*), beliau mengatakan bahwa :

“Menjadi sekolah yang bermutu dan dapat di contoh oleh sekolah lain itu sulit. Tentunya membutuhkan kerja keras dari pihak sekolah. Salah satu usahanya adalah, dalam hal pembelajaran, setiap akhir semester, bagian kepala sekolah dan wakil bersama komite

dan guru dikumpulkan jadi satu untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pada pertemuan itu, dilaporkan berbagai hal yang telah dihadapi saat pembelajaran, termasuk hasil dari tiap-tiap mata pelajaran itu dilaporkan hasilnya. Contohnya adalah PAI (karena penelitian sampean tentang PAI). Untuk mata pelajaran PAI semester kemarin rata-rata sudah di atas SKL, dan hanya sedikit sekali siswa yang masih belum tuntas, hal ini mengalami peningkatan. Sehingga pembelajaran PAI pada semester kemarin bisa dikatakan meningkat dari periode sebelumnya”¹¹

Dalam hal evaluasi secara lebih kompleks, tentunya sekolah juga menerapkannya yakni dengan datangnya Auditor dari pihak manajemen, baik itu Auditor Internal ataupun eksternal. Karena dari pihak eksternal akan mengaudit semua hal yang terkait dengan manajemen di sekolah, sekecil apapun itu akan dipertanggung jawabkan.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input madrasah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs Imam Hambali

Dalam merealisasikan pembelajaran yang bermutu, maka Tanggung jawab lembaga adalah mendistribusikan target sekolah dalam distribusi tugas sebagai berikut meliputi dua dimensi yaitu peningkatan mutu sumber daya manusia dan mutu pelayanan. Tiap komponen dari 14 sasaran mutu (yang telah penulis paparkan dalam kebijakan mutu) disebar ke tiap bagian tugas meliputi tiap wakasek, para koordinator perpustakaan, Bimbingan Konseling, TU, koordinator mata pelajaran, dan laboratorium. Bidang-bidang itu dibentuk secara fleksibel sesuai dengan tingkat kebutuhan pengembangan sekolah. Distribusi peran disebar dalam bentuk tabel sehingga jelas pemetaannya

”Sekolah ini menjadi bermutu karena proses perencanaan yang matang, kemudian dilaksanakan oleh semua pihak dan tentunya ada control yang jelas dari tim audit internal pihak sekolah maupun Tim Audit Eksternal. Sehingga setiap komponen yang ada disekolah ini saling mengingatkan terkait tugas dan peran masing-masing, selain itu semua kerja yang telah direncanakan itu terdokumentasikan dengan baik dan tertata rapi. Untuk tim audit internal dari pihak sekolah setiap minggu selalu ada control pengendalian mutu pendidikan dan pembelajaran baik itu tentang sarana-prasarana ataupun pendidik dan tenaga kependidikannya¹¹.

Berbicara mengenai mutu pendidikan, maka kita tidak hanya memandang fungsi pada satu pihak dari sekolah saja, karena kesinambungan antara berbagai elemen yang ada di sekolah sangatlah mempengaruhi mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Waka V bidang

Data yang penulis paparkan diperkuat dengan pernyataan dari salah satu guru PAI Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin, (*Hasil wawancara bersama Pak Moh Thoifidin S.pdI*) pada 11 Januari 2017, Bahwa:

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs.Imam Hambali

”Pembelajaran yang dikatakan bermutu adalah pembelajaran yang menggunakan metode inovatif untuk mengaktifkan siswa saat belajar PAI, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tujuan yang ingin dicapai bisa terpenuhi. Lebih penting lagi bahwa pembelajaran dikatakan bermutu apabila bisa merubah sikap peserta didik dari jelek menjadi baik, dari hitam menjadi putih, dari tercela menjadi terpuji, pada intinya adalah dari jahiliah menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Semua hal itu akan terwujud apabila dari lingkungan mendukung terbentuknya sikap yang diharapkan. Sehingga pembelajaran yang bermutu tidak cukup apabila hanya dilaksanakan dalam kelas yang hanya 5 jam pelajaran untuk PAI dalam satu minggu. Sangat mustahil merubah sikap seseorang dengan kapasitas pertemuan yang hanya sedikit. Maka dari itu, kami dari guru-guru PAI mengadakan program yang namanya penciptaan kultur religi dalam sekolah, seperti berdo’a sebelum belajar, ucapkan salam saat bertemu guru, sholat dhuha saat istirahat, memakai jilbab saat mata pelajaran PAI, dan membiasakan berakhlakul karimah dalam kegiatan sehari-hari”¹¹

Dari pernyataan diatas, dapat kita ketahui bersama bahwa standar proses mutu menurut salah satu guru PAI, adalah keberhasilan tidak terletak pada nilai kognitifnya saja. Akan tetapi berubahnya sikap dan perilaku yang dikerjakan sehari-hari itu juga merupakan hal yang bisa dikatakan pendidikan menjadi bermutu. Siswa yang dulunya bersifat tercela dan selalu berbuat onar, ketika setelah mendapatkan pelajaran PAI dan bisa mengamalkannya maka pembelajaran bisa dikatakan berhasil dan bermutu.

Lebih lanjut Bapak melanjutkan pendapatnya (*Hasil wawancara pada 21 Januari 2013*), bahwa:

”Untuk bisa merubah sifat dari siswa-siswi tentunya setiap hari harus dibiasakan untuk melakukan hal yang baik. Contoh yang selalu kami terapkan setiap hari adalah dengan membiasakan sholat dhuha saat istirahat berlangsung. Bisa dilihat saat jam istirahat berlangsung, pasti musholla sangat ramai dikunjungi oleh siswa-siswi untuk sholat dhuha. Hal ini bisa tercipta sedemikian rupa karena memang awalnya dalah dari disuruh oleh bapak ibu guru,

¹¹ *Hasil wawancara bersama Pak Moh Thoifidin S.pdI*

selain itu bapak ibu guru juga memberi contoh untuk selalu sholat dhuha saat istirahat berlangsung”¹⁷

Dalam kaitannya dengan proses meraih mutu pembelajaran PAI, maka dibawah ini akan penulis paparkan data, tentang standar proses meningkatkan mutu pembelajaran yang harus dilakukan oleh komponen pembelajaran PAI saat pembelajaran berlangsung:

- a) Bagi pendidik harus menerapkan model penelitian tindakan kelas
- b) Pendidik juga harus menyampaikan materi pelajaran dengan dukungan computer dan LCD.
- c) Pendidik juga harus memberdayakan akses informasi melalui jaringan internet.¹⁸
- d) Bagi siswa, harus mengikuti pembelajaran PAI dengan berbusana muslim dan menutup Aurot bagi yang putri.
- e) Bagi siswa harus membawa Al-Qur'an dan membacanya sebelum pelajaran PAI dimulai.
- f) Dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan multy recources yang berbasis TIK.¹⁹

Dari pernyataan diatas telah kita ketahui bagaimana standra proses yang harus dilakukan berbagai komponen pembelajaran. Sehingga dari sini diharpkan proses pembelajaran dikatakan bermutu dan berlangsung sesuai harapan.

¹⁷ Hasil wawancara bersama Pak Moh Thoifidin S.pdI

¹⁸ Sumber : Kurikulum MA PSM Tahun Pelajaran 2011/2012

¹⁹ Tujuan Lembaga, Sumber : Rencana Pengembangan Sekolah MA PSM

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Standar Mutu Pembelajaran PAI di MA PSM Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk

1. *Standar Input Mutu Pembelajaran PAI*

Dalam mutu pembelajaran, *Input* adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb.). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh madrasah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu peserta didik. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang berkualitas jika mampu melahirkan

keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.¹

Aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.² Institusi harus memberikan beberapa model pengajaran dan pembelajaran terhadap para pelajar, sehingga mereka memilih kesempatan untuk meraih kesuksesan secara maksimal.³

a. Guru PAI

Standar mutu guru yang ada di MA PSM Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk menurut data yang ada di Bab sebelumnya bisa penulis jabarkan bahwa guru PAI yang ada di sekolah tersebut harus memiliki kulaifikasi dalam hal profesionalisme seorang pendidik. Yakni sesuai Permenag No. 16 tahun 2014, bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

- 1) Kompetensi pedagogik guru Agama meliputi:
 - a) pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - b) penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - c) pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - d) penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - e) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;

¹Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 120. Lihat Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 33

²Fitri Rahmawati, *Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran*, 2007, www.emthablogspot.com.

³Edward Sallis, *Op. Cit.*, hlm 86-87.

- f) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - g) komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - h) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - i) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
- ๒) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (๑) meliputi:
- a) tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - b) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - c) penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - d) kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
 - e) penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- ๓) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (๑) meliputi:
- a) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
 - b) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - c) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
 - d) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kesemua standar mutu guru yang telah ditetapkan MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk adalah guna mengantarkan pendidik untuk menjadi pendidik yang handal dan professional, baik dalam kemampuan menyampaikan materi, memilih metode ataupun menilai hasil pembelajaran. Termasuk dalam kesehariannya guru PAI yang harus menjadi figure tauladan

dalam mengamalkan ajaran agama islam. Sehingga pembelajaran yang bermutu diharapkan terlaksana dengan adanya guru yang berkompeten dalam bidangnya.

b. Siswa

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴

Siswa-Siswi yang ada di MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk, saat pembelajaran PAI berlangsung sudah dipersiapkan untuk bisa menerima materi dengan baik. Sehingga apapun metode dan strategi yang digunakan guru saat pembelajaran maka akan dihasilkan pembelajaran yang bermutu.

Mengambil pendapat John Locke (1632-1704) tentang pendidikan dan pembelajaran, yang mengatakan bahwa:

Dari teori tersebut, bahwa siswa/i dan lingkungan yang ada di MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk pada saat pembelajaran

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam. Op. Cit.* hlm. 55. “Manusia lahir ke dunia ini pada dasarnya tidak membawa apa-apa, kosong seperti kertas putih tak berisi, menjadi berisi atau berkembang atau tumbuh, sepenuhnya tergantung dari pengaruh lingkungannya (environment), artinya perkembangan manusia tergantung kepada lingkungan empirik dalam kehidupannya”.⁴

berlangsung diharapkan tercipta suasana religi, sehingga pembelajaran yang bermutu didukung dengan suasana siswa-siswi yang ada akan berjalan efektif. Semua siswi maka lama kelamaan ia akan merasa bahwa memakai jilbab itu merupakan suatu kebutuhan, walaupun berawal dari sebuah aturan.

c. Sarana Prasarana

Mutu setiap Sekolah/Madrasah dijamin dengan kewajiban Sekolah/Madrasah memiliki dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Sarana dan Prasarana.

Dalam hal sarana dan prasarana, maka Setiap sekolah wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana sesuai stándar nasional pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan agama yang meliputi, antara lain, sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium pendidikan agama. Sumber belajar dalam pembelajaran PAI meliputi, antara lain, kitab suci (Al-Qur'an, buku teks dan buku penunjang, buku referensi agama, bahan bacaan, media cetak dan media elektronik untuk memperluas wawasan pendidikan agama. Buku teks telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan berdasarkan pertimbangan Menteri dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

Sarana dan prasarana yang ada di MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk sudah terhitung sangat lengkap, sehingga sangat mungkin

melaksanakan model dan strategi pembelajaran yang berfariatif. Dalam hal sarana dan prasarana yang ada, sekolah selalu memantau baik dari segi pengadaan, perawatan ataupun perbaikan sarana yang ada.

Sesuai dengan pernyataan Dian Purnama, bahwa Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan: (a) setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran; (c) perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran.^o

Kesemua standar sarana yang diungkapkan pada teori tersebut sudah cocok dengan realita sarana-prasarana yang ada disekolah, sehingga pembelajaran PAI yang bermutu bisa terlaksana dengan baik.

Semua penemuansangat cocok dengan teori.

4. Standar Proses Mutu Pembelajaran PAI

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input madrasah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih

^oDian Purnama, *Op. Cit.* hlm.

penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

۳. Standar Output Mutu Pembelajaran PAI

Dalam Pendidikan Agama Islam tujuan belajarnya adalah untuk mencapai tingkatan tertinggi dalam Islam. Dalam hal ini ada beberapa tahapan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Abu Ahmadi¹ mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam meliputi: (a) Tujuan Tertinggi/Terakhir, (b) Tujuan Umum, (c) Tujuan Khusus, dan (d) Tujuan Sementara.

۴. Tujuan Tertinggi/Terakhir.

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Dalam hal ini MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk telah menetapkan beberapa tujuan yang berhubungan dengan tujuan tertinggi, seperti: Terbentuknya jiwa peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

۵. Tujuan umum.

Tujuan umum berfungsi sebagai arah tercapainya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Seperti yang telah ditetapkan pihak MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk, yakni : Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa,

¹Abu Ahmadi dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Op. Cit. hlm. ۲۹-۳۴.

Tercapainya internalisasi budaya tata krama kepada warga sekolah khususnya siswa.

B. Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk

1. Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari lima faktor pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Apabila salah satu faktor tidak ada maka mutu pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik karena faktor yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling berhubungan.⁵ Adapun kelima faktor tersebut adalah:

1. Faktor Tujuan (sudah penulis jelaskan dalam standar *output* pembelajaran PAI yang bermutu)
2. Faktor Guru (Pendidik) Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, karena gurulah yang merupakan aktor utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Untuk itu kualitas guru harus terus ditingkatkan. Hal ini dapat ditempuh melalui beberapa cara yaitu:

⁵ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiaarana Indonesia, 1992), hlm. 28.

a) Meningkatkan Pengetahuan Guru PAI

Peningkatan pengetahuan yang dimiliki guru dapat diusahakan melalui penataran-penataran, kursus-kursus ataupun tugas untuk belajar. Dengan jalan seperti itu guru dapat memperoleh pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan lebih banyak dan tidak tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini yang termuat dalam strategi peningkatan mutu Pendidik yang ada di MA PSM Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk , khususnya dalam hal program Workshop KTSP dan Perangkat Pembelajaran, Pengadaan Bahan Ajar dan Pembuatan Media Pembelajaran serta mengadakan Peningkatan kualifikasi IT D³, Pelatihan Pendidikan Karakter, Pelatihan PTK pada guru PAI serta Peningkatan kualifikasi

b) Mengadakan Musyawarah Guru PAI

Musyawarah merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas guru karena sering tidaknya guru mengadakan musyawarah atau rapat menjadi faktor penentu pula dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan seringnya diadakan musyawarah diantara guru dan semua warga madrasah akan mendapatkan langkah yang lebih baik dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran.

c) Mengaktifkan Guru

Untuk mengetahui keaktifan guru dapat dilakukan dengan jalan melihat bagaimana lancar dan tidaknya program pembelajaran. Dan ini harus didukung dengan pemberian hak yang lebih luas terhadap guru dalam menentukan strategi yang cocok untuk melaksanakan program pembelajaran. Di Madrasah

Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin bahwa strategi untuk mengaktifkan guru adalah dengan, Implementasi KTSP, Pelaksanaan Bimbingan Belajar Intensif serta mengaktifkannya dalam kegiatan yang terprogram pada Pusat Sumber Belajar.

d) Mengadakan Studi Perbandingan

Studi banding dapat dilakukan di madrasah-madrasah yang sudah maju. Dengan cara seperti itu maka guru akan mendapatkan masukan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Faktor Siswa

Anak didik atau siswa merupakan objek dari pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran yang akan dicapai sangat tergantung pada kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat anak didik. Sehingga di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin disiapkan strategi dengan membiasakan siswa siswi berpakaian muslim saat pembelajaran PAI berlangsung, dan bagi yang putri diwajibkan memakai jilbab. Sehingga suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan suasana yang Islami.

r. Faktor Alat

Yang dimaksud faktor alat (alat pembelajaran), adalah segala usaha atau tindakan dengan sengaja yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. MA Pesantren Sabilil Muttaqin Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk mengupayakan sarana prasarana dalam proses pembelajaran itu terpenuhi dengan baik, dengan mengadakan strategi Pengadaan, perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana berbasis TIK yang ada di ruang belajar dan

kepegawaian untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

é. Faktor Lingkungan/ Masyarakat

Kemajuan proses pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa. Karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran, sehingga strategi yang dilakukan MA Pesantren Sabilil Muttaqin Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk adalah dengan mengadakan program Sosialisasi melalui website, media massa dan brosur, hal ini dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, sehingga pembelajaran yang bermutu MA Pesantren Sabilil Muttaqin Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk dapat terwujud.

ʁ. Strategi Proses Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, MA Pesantren Sabilil Muttaqin Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk menggunakan prinsip-prinsip dalam perbaikan mutu, prinsip tersebut adalah:

- ʁ) Fokus pada pelanggan (peserta didik).
- ʁ) Perbaikan Proses
- ʁ) Keterlibatan Total
- é) Strategi meningkatkan mutu pembelajaran PAI

2. Pelaksanaan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MA PSM Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk

Dalam pelaksanaan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari lima faktor pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Apabila salah satu faktor tidak ada maka mutu pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik karena faktor yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling berhubungan.[^] Adapun kelima faktor tersebut adalah:

1. Faktor Tujuan (sudah penulis jelaskan dalam standar *output* pembelajaran PAI yang bermutu)
2. Faktor Guru (pendidik) Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, karena gurulah yang merupakan aktor utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Untuk itu kualitas guru harus terus ditingkatkan. Hal ini dapat ditempuh melalui beberapa cara yaitu:
 - a) Meningkatkan Pengetahuan Guru PAI
 - b) Musyawarah Guru PAI
 - c) Mengaktifkan Guru
 - d) Mengadakan Studi Perbandingan

[^] Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiaarana Indonesia, 1992), hlm. 28.

4. Faktor Siswa

Anak didik atau siswa merupakan objek dari pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran yang akan dicapai sangat tergantung pada kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat anak didik. Sehingga disiapkan strategi dengan membiasakan siswa siswi berpakaian muslim saat pembelajaran PAI berlangsung, dan bagi yang putri diwajibkan memakai jilbab. Sehingga suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan suasana yang Islami.

5. Faktor Alat

Yang dimaksud faktor alat (alat pembelajaran), adalah segala usaha atau tindakan dengan sengaja yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk mengupayakan sarana prasarana dalam proses pembelajaran itu terpenuhi dengan baik, dengan mengadakan strategi Pengadaan, perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana berbasis TIK yang ada di ruang belajar dan kepegawaian untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan pendapat Dian Purnama bahwa Sarana dan prasarana yang dikatakan.

7. Faktor Lingkungan/ Masyarakat

Kemajuan proses pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa. Karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran, sehingga strategi yang dilakukan MA PSM Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk adalah dengan mengadakan program Sosialisasi RSBI melalui website, media massa dan brosur, hal ini dilakukan untuk mendapatkan

dukungan dari masyarakat, sehingga pembelajaran yang bermutu di MA PSM

Sugihwaras Ngepeh Loceret Nganjuk dapat terwujud.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian di depan. Selain itu juga akan diberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat dalam pengambilan kebijakan selanjutnya demi kemajuan MA Pesantren Sabilil Muttaqin Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk,

A. Kesimpulan

Dalam meningkatkan strategi pembelajaran pendidikan agama islam yang ada di MA Pesantren Sabilil Muttaqin Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk, bisa dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Bahwa standar mutu pembelajaran PAI yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Dusun Sugihwaras Desa Ngepoh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk adalah sesuai dengan *Input*, *Proses* dan *Output* pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran itu harus dimulai dengan *Input* yang bagus, mulai dari guru yang professional, sarana yang lengkap, serta siswa yang siap dalam belajar. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan aktif kreatif dan menyenangkan dan pada akhirnya menghasilkan *output* yang diharapkan sekolah, yakni mengarah pada perubahan sikap peserta didik.
- 2) Strategi Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Dusun Sugihwaras Desa Ngepoh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah program yang diselenggarakan sekolah

dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, diantaranya program-program yang berhubungan dengan *Input* yang bermutu : Dalam bidang kurikulum diadakan Workshop KTSP, mempersiapkan pendidik ke jenjang S- \sqrt , menerima siswa dengan system kompetisi pada pendaftarannya. Strategi yang berhubungan *Proses* yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk adalah dengan mengadakan pembekalan pada pendidik dalam hal pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dan yang terakhir adalah Strategi *Output* yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk adalah dengan cara selalu mengingatkan siswa-siswi tentang tujuan pembelajaran PAI, dan selalu menginformasikan kalau ada even kejuaraan keagamaan.

3) Dalam hal pelaksanaan strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk., selalu dilaksanakan controlling yang jelas dari pihak supervisi MA (Madrasah Aliyah). Pelaksanaan programnya diantaranya adalah untuk guru PAI telah diadakan workshop KTSP, dan telah diadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI. Untuk Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk sangatalah memadai, dan setiap tahunnya diadakan pengadaan, perawatan dan perbaikan serta

penambahan sarana kalau diperlukan. Siswa yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk saat pembelajaran PAI sudah membawa AL-Qur'an dan. Dalam Pelaksanaan Strategi *Proses* yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk adalah kinerja yang dilakukan pihak-pihak yang terkait pada peningkatan mutu pembelajaran PAI, diantara yang dilakukan adalah dalam hal pembelajaran guru menggunakan metode *aktif learning*, menggunakan media yang berbasis IT. Dan diluar pembelajaran dilaksanakan strategi berupa *Moving Class*, *Budaya Sholat Dhuha*, *Kegiatan peringatan Hari Besar Islam*, *Seminar Keagamaan* untuk guru, *Bedhol Bawikarsu* (semacam Bakti social untuk masyarakat yang memerlukan). Dan untun *Output* yang ada di Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin Dusun Sugihwaras Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, sudah terlaksana dengan baik terbukti pada prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik dengan rata-rata diatas KKM (\geq). Dan untuk prestasi non-akademik telah memperoleh prestasi juara 1 Qiroat juara 2 pidato.

C. Saran-Saran

1. Kepala Sekolah. Sebagai supervisor utama dalam hal pelaksanaan pembelajaran PAI, maka kepala sekolah juga memberikan inspirasi sumbangan berupa strategi sekaligus memantau jalannya pembelajaran.

Lebih jauh lagi diharapkan untuk memberikan pengarahannya khusus kepada guru PAI. Dan diharapkan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah lebih ditanamkan lagi nilai-nilai keagamaannya, sehingga pembelajaran tidak hanya di kelas saja, tapi juga diluar kelas.

- ϣ. Waka Kurikulum. Sebagai pengatur pembelajaran secara keseluruhan di MA Pesantren Sabilil Muttaqin Sugihwaras Ngepoh Loceret Nganjuk, maka untuk mata pelajaran PAI juga bisa dimasukkan kurikulum dari sekolah luar negeri yang sekiranya dapat dikembangkan disekolah, sehingga sekolah tidak hanya berorientasi pada mutu pembelajaran umum saja, akan tetapi juga mata pelajaran PAI yang memiliki ciri khas yang unik.
- ϣ. Waka Penjaminan Mutu. Kebijakan mutu yang ada disekolah lebih mengarah pada hasil lulusan secara umum, sehingga perlu difokuskan pada perubahan sikap keberagamaan. Dan untuk menciptakan hal itu, diperlukan kebijakan secara menyeluruh pada warga sekolah untuk selalu menciptakan suasana religious dalam perilaku siswa siswi.
- ϣ. Guru PAI
 - a. Lebih memberikan materi dengan metode yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dan dalam pembelajaran juga lebih menekankan pada metode praktik, sehingga siswa diharapkan lebih paham akan materi yang disampaikan.
 - b. Untuk program-program keberagamaan demi mencapai mutu pembelajaran yang ada di luar jam pelajaran PAI belum terlalu intens,

sehingga pada kesehariannya guru PAI lebih bisa mengadakan program yang mendukung pada peningkatan mutu pembelajaran, lebih-lebih pada kegiatan peringatan Hari Besar Islam lebih diperhatikan pada kegiatan yang bersifat penanaman nilai-nilai Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 224.

Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Artikel Pendidikan, Konsep Dasar MPMBM dalam Bambang Sugiarto, Skripsi : *Strategi Peningkatan mutu Pembelajaran PAI di MA Darul Hikmah Sooko Mojokerto* (Malang: Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, 2008)

Barizi Ahmad (Ed), *Holistika Pemikiran Pendidikan Islam*; Ahmad Malik Fadjar (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000)

Faizin Agus, Skripsi *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rintisan Sekolah Bertraraf Internasional (RSBI) SMA Negeri 1 Malang*, (Malang: UIN MALIKI Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 2010)

Fitri Rahmawati, *Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran*, 2007, www.emthas111.blogspot.com.

Hisbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.- Lintasn Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990

Idris Zahara dan Jamal Lisma, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiaarana Indonesia, 1992)

Komunitas dan Perpustakaan Online Indonesia, *Pengertian Manajemen* (Online), 24, 2006, http://www.gogle.com/pengertian_kurikulum (4 Juli 2007)

M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara, 1991

M. Arifin dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cetakan keenam (Jakarta: Kalam Mulia)

M. Chabib Thoha dalam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam. Op. Cit*

M. Zainuddin dan M. Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi*, cetakan pertama (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, 2009)

Majid Abd. dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004)

Majid Abd. dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.)

Moh Ali, *Pengembangan Kurikulum Disekolah*. Bandung: Sinar Baru, 1987, 04.
Muhaimin dan Suti'ah, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

Muljono Pudji, *Manajemen Mutu Pembelajaran yang Berkualitas* (Jakarta: Rhineka Cipta 2006)

Munjin Ahmad & Nur Khalidah Lilik, *Metode dan Teknik Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

Mustakim, *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> diakses pada 02 Agustus 2011

Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 161.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, pasal 4

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, pasal 14.

Purnama Dian, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat, Cet. I* (Jakarta Selatan: Gagas Media, 2010)

Rahmawati Fitri, *Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran*, 2006, <http://www.geocities.com/pengembangan-sekolah> (1 Juli 2007)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Op. Cit.*

S. Arcaro Jerome, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Dan Tata Langkah Penerapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)

Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2000)

Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian dan Suatu Petunjuk Ringkas*. Jakarta: Dermaga, 1994.

Steenbrink Karel A., Pesantren Madrasah Sekolah – Pendidikan Kurun Modern. Jakarta: LPE-PS, 1994, 97.

Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990)

Tilaar H.A.R., *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004)

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

Umiarso dan Gojali, Imam *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010)

Yamin Martinus & Ansari Bansu I., *Teknik Mengembangkan Individual Siswa*, cet. 2 (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009)

Pertanyaan Angket

1. Apakah guru pendidikan agama islam di MA PSM suka melakukan pendidikan yang memberatkan ?
 - a. Ya
 - b. tidak
 - c. kadang-kadang
2. Apakah pendidikan agama islam di di MA PSM dilaksanakan pada waktu jam pelajaran ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. kadang-kadang
3. Pendidikan agama islam itu dilaksanakan tanpa adanya ilmu agama ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. kadang-kadang
4. Saya mengajar selalu mengajar sesuai RPP ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. kadang-kadang
5. Di sekolah ini ada kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. kadang-kadang
6. pendidikan agama di MA PSM sesuai UU ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. kadang-kadang
7. apakah sekolah anda memberikan fasilitas PAI ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. kadang-kadang
8. apakah anada mengerti apa itu PAI ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. kadang-kadang
9. saat proses pembelajaran, apakah pernah diberikan materi campuran antara agama dengan umum ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. kadang-kadang
10. apakah menurut anda perlu ada tambahan PAI di luar jam sekolah ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. kadang-kadang